

SKRIPSI

ANALISIS ISI SIFAT PESAN DALAM FILM PARASITE



**PIPIT KURNIASIH
1610121141**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS ISI SIFAT PESAN DALAM FILM PARASITE



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Ilmu Komunikasi

PIPIT KURNIASIH
1610121141

PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022

SKRIPSI

ANALISIS ISI SIFAT PESAN DALAM FILM PARASITE

Disusun dan diajukan oleh

PIPIT KURNIASIH
1610121141

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 29 September 2022
Pembimbing



Amalia Zul Hilmi, S.Sos., M.I.K

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom

SKRIPSI

ANALISIS ISI SIFAT PESAN DALAM FILM PARASITE

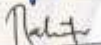
Disusun dan diajukan oleh

PIPIT KURNIASIH
1610121141

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **29 September 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dewan penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom	Ketua	
2.	Rahmita Saleh, S.Sos., M.I.Kom	Sekretaris	
3.	Muh. Bisyri, S.Ksi., M.I.Kom	Anggota	
4.	Amalia Zul Hilmi, S.Sos., M.I.K	Anggota	

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar




Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pipit Kurniasih

NIM : 1610121141

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **"Analisis Isi Pesan Dalam Film Parasite"** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70)

Makassar, 19 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



Pipit Kurniasih

PRAKATA

Segala puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyampaikan proposal karya komunikasi ini. Proposal karya komunikasi ini merupakan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya proposal karya ilmiah ini. Pertama-tama peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Sani, Ibu Sulastri, Ibu Ernawati, Bapak Kasimin serta Bapak Wagio yang telah tulus ikhlas memberi kasih sayang, cinta doa, perhatian, dukungan moral dan materil yang telah diberikan selama ini. Telah membesarkan dan mendidik peneliti sampai bisa berada di titik sekarang, mendidik, membimbing dan menggiring perjalanan hidup anaknya.

Kedua, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Amalia Zul Hilmi, S. Sos., M.i.K sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberikan motivasi, dan memberikan bantuan literatur serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti.

Melalui kesempatan ini pula, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan rasa hormat, terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Mulyadi Hamid, SE., M.SI. Selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Dr. Hj. Yusmanizar, S. Sos., M.I. Kom Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial.
3. Soraya Firdausy S.I. Kom., M.I. Kom Selaku Ketua Prodi S1 Ilmu Komunikasi

4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Ilmu Komunikasi Universitas Fajar.
5. Kepada teman-teman terdekat, Pitti, trya, Marwah Mustari S.I. Kom, St. Arfiani Arsyad S.I. Kom, Muh.Triansyah Fatur ST, Tyur maida, April, Riska yang setia menemani dan mambantu selama ini. Terima kasih untuk kebersamaan selama ini.
6. Seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang membantu peneliti menyelesaikan proposal ini.

Peneliti berharap agar proposal skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Peneliti menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan walaupun telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam proposal skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan dimasa akan datang.

Makassar, 27 September 2022

Peneliti

ABSTRAK

Analisis Isi Sifat Pesan Dalam Film Parasite

**Pipit Kurniasih
Amalia ZulHilmi**

Tujuan utama dalam penelitian kali ini adalah mengetahui sifat pesan yang terkandung di dalam film Parasite. Penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan menggunakan analisis isi. Penelitian ini berfokus kepada sifat pesan yang terdapat didalam film Parasite, penulis menggunakan teori Krippendorft.

Dalam penelitian ini mengumpulkan data-data melalui observasi, yaitu dengan mengamati langsung data-data terhadap objek penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian. Objek penelitian ini adalah film Parasite, sedangkan unit analisisnya adalah potongan potongan adegan dan juga dialog yang terdapat di dalam film Parasite.

Hasil penelitian ini adalah ditemukannya 16 sifat pesan yang terdapat didalam film Parasite. Berdasarkan pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis film Parasite maka ditemukan sifat pesan yakni sifat pesan informatif (yang sifatnya memberikan sekedar informasi), ekspansatif (yang sifatnya memberikan penjelasan), edukatif (yang sifatnya mendidik), serta entertaining (pesan yang sifatnya memberikan hiburan).

Kata Kunci : Sifat Pesan, Kualitatif, Analisis Isi.

ABSTRACT

Content Analysis Of Message Nature In Parasite Film

**PIPIT KURNIASIH
AMALIA ZUL HILMI**

The main purpose of this research is to know the nature of the message contained in the film Parasite. The research used was qualitative research method using content analysis. This study focuses on the nature of the message contained in the Parasite film, the author uses the Krippendorft theory.

In this study collect data through observation, namely by observing directly the data on the object of research in accordance with the formulation of the problem in the study. The object of this research is the Parasite film, while the unit of analysis is the cutscenes and dialogues contained in the Parasite film.

The result of this research is the discovery of 16 properties of messages contained in the Parasite film. Based on the approach used by the author in analyzing the Parasite film, it is found that the nature of the message is the nature of the message, which is informative (which provides information only), expansive (which provides explanations), educative (which is educational), and entertaining (message that provides entertainment).

Keywords : Message Nature, Qualitative, Content Analysis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	7
2.1.1 Komunikasi Massa.....	7
2.1.2 Komunikasi	9
2.1.3 Film.....	14
2.1.4 Analisis isi.....	30
2.1.5 Pesan	34
2.2 Kerangka Pemikiran.	38
2.3 Definisi Operasional	39
2.4 Tinjauan Empirik	40
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	44
3.2 Kehadiran Penelitian.....	45
3.3 Waktu dan Tempat	45
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	45
3.5 Teknik Teknik pengumpulan Data	46
3.6 Teknik Analisis Data.....	46

3.7 Tahap-tahap Penelitian	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Sinopsis Film Parasite	48
4.1.1 Profil Film Parasite.....	52
4.1.2 Profil Pemain Film Parasite.....	52
4.2 Hasil Penelitian	53
4.2.1 Sifat Pesan	54
4.3 Pembahasan	73
BAB V KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78

DAFTAR TABEL

Halaman

2.4 Penelitian Terdahulu.....	39
-------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Cover Film Parasite.....	3
2.2 Kerangka Pemikiran Peneliti.....	37
Gambar 4.1.2.....	54
Gambar 4.1.3.....	55
Gambar 4.1.4.....	56
Gambar 4.1.5.....	58
Gambar 4.1.6.....	59
Gambar 4.1.7.....	60
Gambar 4.1.8.....	61
Gambar 4.1.9.....	63
Gambar 4.1.10.....	64
Gambar 4.1.11.....	65
Gambar 4.1.12.....	66
Gambar 4.1.13.....	67
Gambar 4.1.14.....	68
Gambar 4.1.15.....	69
Gambar 4.1.16.....	71
Gambar 4.1.17.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film selalu memberikan edukasi dan inspirasi tentang permasalahan fenomena sosial yang ada di masyarakat, dan salah satunya yakni kesenjangan sosial yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Kesenjangan sosial adalah ketidaksetaraan distribusi individu dan kelompok yang dianggap penting dalam masyarakat (ketidakadilan dan ketidaksetaraan), serta status dan gaya hidup sosial, tidak meratanya hak dan kewajiban, atau tidak merata penilaian dan pengecualian karena tidak meratanya akses pengadaan atau penggunaan sumber daya yang tidak sama.

Kesenjangan sosial dan ekonomi merupakan isu global yang terus menerus menjadi perdebatan diberbagai negara baik negara maju maupun negara berkembang. Salah satu dampak ketimpangan sosial adalah realitas ekonomi yang terjadi di masyarakat dan berdampak buruk bagi kehidupan sosial. Perbedaan kasta antara si miskin dan si kaya dan bagi mereka itu membuat perbedaan besar diantara mereka. Kesenjangan sosial ini menyebabkan ketidakadilan dan status dalam masyarakat. Perbedaan mencolok terletak pada kapasitas ekonomi dan status sosial masyarakat yang tinggal di wilayah tertentu, ketimpangan sosial terkait dengan masalah sosial yang berdampak pada konflik. Tidak hanya dari segi ekonomi, konflik dapat muncul dari masalah hukum, pelayanan publik, pendidikan, suku dan agama.

Film memiliki nilai seni tersendiri karena merupakan karya para profesional kreatif yang ahli dibidangnya masing-masing. Dalam perkembangan media massa saat ini, bioskop merupakan salah satu media yang paling efektif untuk menyampaikan makna. Film berfungsi sebagai tujuan hiburan modern yang telah

menjadi kebiasaan dan populer. Selain itu, film juga menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, komedi, dan persembahan lainnya kepada masyarakat umum.

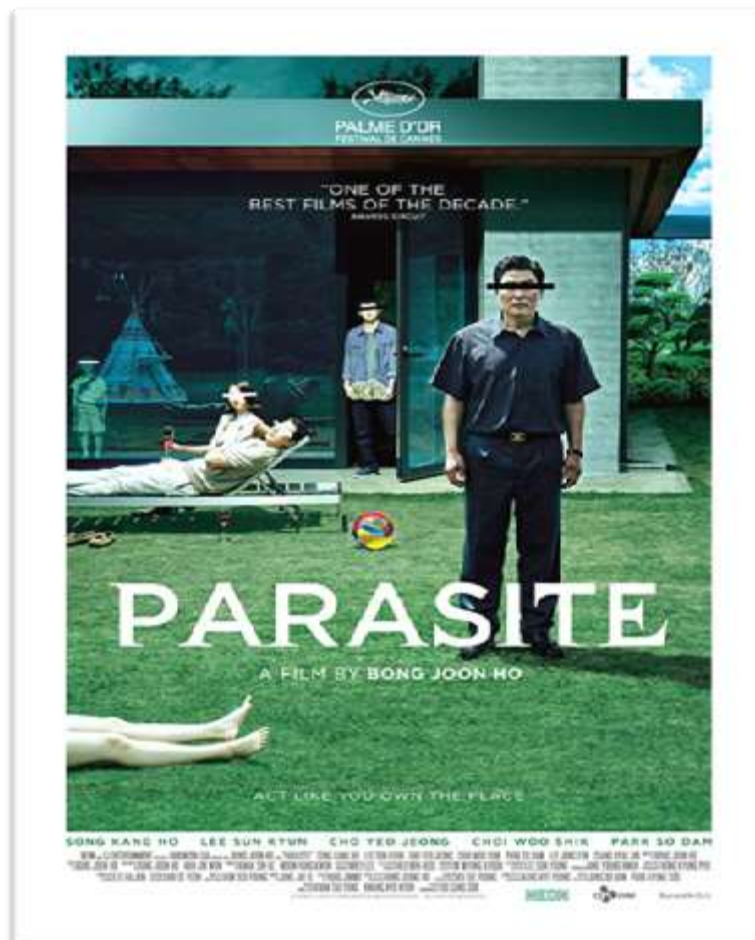
Tidak sekedar memiliki fungsi menghibur, film juga memiliki fungsi lain, seperti fungsi edukatif dan fungsi informatif. Film banyak memanfaatkan unsur-unsur seperti plot, dialog, konflik, penokohan dan sebagainya yang tercermin melalui adegan-adegan cerita yang dikembangkan. Sebuah pesan tentang moralitas dapat disampaikan melalui media, seperti di film. Seperti yang di kemukakan oleh Sumarno (1996:28) bahwa film merupakan karya yang didalamnya mampu mengangkat sebuah realitas rekaan yang nantinya dapat dibandingkan dengan realitas yang terjadi (nyata) pada masyarakat sebenarnya, sehingga film dapat membentuk sebuah pemahaman tertentu kepada masyarakat yang nantinya dapat diambil pelajaran menghibur.

Pada saat kita menonton suatu film, kita biasanya mencari kesamaan antara karakter dalam film tersebut. Kemudian kita mengklasifikasikan perilaku baik dan buruk dari karakter tersebut. Kemudian kita menarik kesimpulan berupa pesan moral. Oleh karena itu, pesan moral yang terkandung dalam film dapat membantu mengatasi dan memecahkan masalah sosial. Kehadiran sebuah film memiliki arti khusus bagi penontonnya karena dapat menggambarkan hal-hal yang mungkin tidak pernah terjadi di dunia nyata atau hal-hal fiktif. Dimulai dari film-film Indonesia, Hollywood, Bollwood, dan sekarang terutama anak muda dari Asia Timur, Korea Selatan, China, dan Jepang terus bersaing untuk mendapatkan yang terbaik, hal ini membuktikan film tidak asing lagi di masyarakat kita.

Dalam ilmu komunikasi, Film merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Dalam adegan-adegan yang merangkai sebuah film, pembuat film atau penulis naskahnya dapat menyelipkan banyak makna yang dapat diketahui oleh penonton, baik secara tersirat maupun dengan

terang-terangan. Oleh karena itu film memiliki kemampuan untuk menyampaikan banyak informasi, sehingga banyak kisah fiktif dan nyata mengenai suatu kejadian.

Dalam penelitian ini, akan dianalisis isi pesan melalui sebuah film yang cukup fenomenal, yakni *Parasite*. Dikemas dengan comedy dan drama, film ini mengisahkan tentang keluarga Ki-taek yang beranggotakan empat orang, suatu hati Ki-woo anak laki-laki tertua yang direkomendasikan oleh sahabatnya menjadi guru les yang dibayar mahal, kemudian Ki-woo menuju ke rumah keluarga Park untuk wawancara. Setiba di rumah Mr. Park sang pemilik perusahaan IT global, Ki-woo bertemu dengan Yeon-kyo anak dari pemilik rumah tersebut. Setelah pertemuan tersebut banyak serangkaian kejadian di mulai di rumah tersebut.



Gambar 1.1: Cover film parasite

Parasite dibintangi oleh Song Kang-ho, Lee Sun-kyun, Cho Yeo-jeong, Choi Woo-shik, dan Park So-dam. Disutradarai oleh diproduseri, dan ditulis Bong Joon-ho bersama Kwak Sin-ae dan Jang Young Hwan yang memproduksi film ini. Parasite berhasil memborong empat Oscar atas empat kategori yakni, Film terbaik, Sutradara terbaik, Film fitur Internasional dan Skenario asli. Sementara itu, Parasite membawa pulang penghargaan atas Film berbahasa asing terbaik pada Golden Globe Awards ke-77 dan Parasite juga memenangkan Palme d'Or di festival Film Cannes 2019.

Menurut data dari IMBd pada 9 Februari 2020 film parasite mendapat rating 8.5/10 dan mendapat skor 98 % di Rotten Tomatoes. Selain itu, Parasite juga menjadi film terlaris Korea Selatan sepanjang masa di Australia dan Selandia baru oleh Madma Films dan menjadikannya film berbahasa bukan Inggris terlaris sepanjang masa yang didistribusikan Madma di Australia.

Film Parasite diangkat sebagai objek penelitian karena film ini bercerita tentang kehidupan keluarga dan kesenjangan sosial yang nyata dengan kehidupan sekarang ini, dimana keluarga ini sangat sederhana mencoba bertahan hidup ditengah lingkungan dikota yang begitu keras. Tak hanya itu saja peneliti juga memiliki ketertarikan pada Ki-woo yang sangat ambisi untuk menjadi orang kaya padahal keadaan yang terjadi saat itu tidak menguntungkan bagi keluarganya.

Pada suatu hari Mr. park pergi berkemah di suatu pedesaan, mendengar berita tersebut Ki Taek dan keluarganya memanfaatkan hal tersebut yakni dengan memakai fasilitas rumah dan menjadi tuan rumah untuk semalaman. Semuanya berjalan dengan rencana sampai mereka mengetahui bahwa di dalam bawah rumah tersebut terdapat monster yang membuat jalan cerita tersebut berubah menjadi tragis. Menjadi salah satu film tentang kesenjangan sosial yang memberikan pesan positif dan nyata dengan keadaan di dalam kehidupan

bermasyarakat. Oleh karena itu, Film Parasite sangat menarik untuk diteliti karena film ini menceritakan tentang kisah yang terjadi di kehidupan nyata serta memberikan dorongan positif bagi banyak orang. Peneliti ingin mengemukakan sifat pesan yang terkandung dalam film tersebut, mengingat dalam komunikasi, film merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini lebih fokus penulis membatasi pengambilan adegan-adegan yang ada di dalam film Parasite sehingga diharapkan bisa memahami isi dan inti pesan dari penceritaan dalam film tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apa sifat pesan yang disampaikan dalam film Parasite?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sifat pesan yang terkandung di dalam film Parasite.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pengembangan ilmu komunikasi, khususnya di bidang broadcasting mengenai pentingnya peran kritik, saran, dan pesan dalam sebuah film. Serta memberikan kontribusi, memperluas dan memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu broadcasting. Selain itu, memberikan informasi dan referensi khususnya untuk mahasiswa ilmu komunikasi yang melakukan penelitian sejenisnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

A. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai pentingnya pemahaman mendalam tentang makna sifat pesan yang ada pada setiap kata dalam sebuah Film

B. Bagi Universitas Fajar

Sebagai masukan yang membangun, guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan di Universitas Fajar. Termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan tersebut. Khususnya jurusan Ilmu komunikasi pada bidang Broadcasting.

Serta menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai makna yang terdapat di suatu film dan memberikan gambaran tentang sifat pesan dalam film.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori Dan Konsep

2.1.1 Komunikasi Massa

Menurut Black dan Witney (1988) mengatakan komunikasi massa adalah proses dimana pesan yang diproduksi secara massal dan disebarluaskan ke berbagai penerima pesan anonim dan heterogen. Yakni media adalah komunikasi massa itu komunikasi melalui media massa, dalam hal ini media modern (cetak, elektronik, online) seperti halnya media tradisional (kentongan, angklung, kendang, dll). (Nurudin, 2017)

A. Ciri-Ciri Komunikasi Massa

Ciri dari komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik media audio visual maupun media cetak, ciri-ciri komunikasi massa adalah sebagai berikut.

a) Pesan Bersifat Umum

Artinya komunikasi massa memiliki sifat yang terbuka, dan komunikasi massa ditujukan untuk semua orang, bukan sekelompok orang tertentu. Oleh karena itu, komunikasi massa juga bersifat umum dan pesan nya dapat berupa fakta, peristiwa, atau opin.

b) Komunikannya Anonim dan Heterogen

Dalam komunikasi massa, komunikator tidak mengenal komunikan karena komunikasi menggunakan media dan tidak berkomunikasi secara tatap muka. Serta komunikasi massa bersifat heterogen dan dapat dikelompokkan berdasarkan faktor-faktor seperti usia,

jenis kelamin, pendidikan, profesi, latar belakang budaya, agama, dan tingkat keuangan

c) Media massa menimbulkan keserempakan

Keunggulan komunikasi massa dibandingkan bentuk komunikasi lainnya adalah jumlah kelompok sasaran atau komunikator yang dijangkau relatif banyak dan tidak terbatas. Komunikas yang banyak tersebut secara bersamaan memperoleh pesan yang sama.

d) Komunikasi massa yang bersifat satu arah

Oleh karena itu komunikasi massa tidak bisa dilakukan apabila komunikas dan komunikator melakukan kontak secara langsung karena komunikasi dilakukan melalui media massa satu arah.

B. Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah salah satu aktivitas sosial yang berfungsi di masyarakat. Robert K. Merton mengemukakan bahwa fungsi aktivitas memiliki dua aspek, yaitu:

- a. Fungsi nyata adalah fungsi nyata yang diinginkan.
- b. Fitur yang tidak realistis atau tersembunyi dapat diartikan sebagai fitur yang tidak diinginkan. Pada dasarnya, semua fungsi sosial masyarakat memiliki efek fungsional dan disfungsional, dan semua aktivitas sosial juga berfungsi untuk menghasilkan fungsi sosial lainnya. Artinya, manusia memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan sempurna.

Umpan Balik Komunikasi Massa

Dalam proses komunikasi massa dikenal dengan istilah *feedback* atau umpan balik, merupakan reaksi atau tanggapan penerima pesan, atau komunikasi kepada pengirim atau komunikator pesan.

a. *Internal Feedback*

Internal feedback adalah Umpan balik yang diterima dari pesan atau komunikator itu sendiri, bukan dari komunikator dan bukan dari komunikan. Saat mengirim pesan, komunikator menyadari bahwa dia telah melakukan kesalahan, meminta maaf, dan memperbaiki kesalahannya

b. *Eksternal Feedback*

Eksternal feedback adalah umpan balik yang akan diterima kepada komunikator dari komunikan. Sifat dari *eksternal feedback* ini bisa langsung dan bisa tidak langsung.

2.1.2 Pengertian komunikasi

Istilah *komunikasi* atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah *sama makna*. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diperbincangkan.

Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti maknanya yang dibawa oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan *komunikatif* apabila keduanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang diperbincangkan.

Komunikasi pada dasarnya dilakukan melalui suatu proses dan proses komunikasi biasanya selalu diawali dengan adanya pemikiran seseorang yang ingin menyampaikan pesan kepada orang lain. Dan adapun para ahli

mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing, adapun definisi komunikasi menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Stuart (1983), akar kata dari komunikasi berasal dari kata *communico* (berbagi). Kemudian berkembang ke dalam bahasa latin, *communis* (membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih). Seseorang bisa dikatakan berkomunikasi jika ada pesan yang disebarkan pada pihak lain, tentu saja pesan harus memahamkan orang lain atas pesan yang disebarkan.

Menurut Carl I. Hovaland, komunikasi adalah suatu proses dimana seorang individu menyampaikan perangsang (bisa berupa lambang yang berbentuk kata-kata) untuk mengubah perilaku individu lainnya. Sedangkan menurut Effendy (1986:4) mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses menyampaikan suatu pesan dari seseorang kepada orang lain atau suatu proses menyampaikan sebuah pesan dari satu orang kepada orang lain untuk menyampaikan pesan atau mengharapkan terjadinya perubahan sikap atau tingkah laku, baik secara langsung (*lisan*) maupun lewat media (*tidak langsung*).

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan terjadinya dua bentuk aktivitas. Aktivitas pertama adalah menciptakan pesan atau menciptakan pertunjukan dan yang kedua adalah menafsirkan pesan atau menafsirkan pertunjukan. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahapan, yakni secara primer dan secara sekunder yakni sebagai berikut:

1. Proses komunikasi secara sekunder yakni suatu proses penyampaian pikiran ide atau gagasan seorang komunikator kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*simbol*) sebagai saluran atau media (Effendy, 2017). Dalam proses komunikasi primer bahasa adalah sesuatu yang paling sering digunakan, akan tetapi tidak semua orang pandai mencari kata-kata yang tepat dan

lengkap yang dapat menggambarkan pikiran dan perasaan yang sesungguhnya.

2. Proses komunikasi secara sekunder yakni proses penyampaian sebuah pesan oleh seorang komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau suara sebagai media kedua seperti telepon, smartphone, televisi, film, koran, radio. Peranan media (sekunder) sangat penting dalam proses komunikasi dalam jumlah yang besar, akan tetapi peranan media (skunder) hanya efektif dan efisien dalam penyebaran pesan informatif.

3 Macam-Macam Komunikasi

1) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang berlangsung di dalam diri seseorang (Liliweri, 2015). Individu berperan sebagai komunikator dan juga sebagai komunikan, komunikasi intrapersonal dapat dikatakan juga komunikasi dimana bahasa dan pikiran seseorang digunakan secara internal. Keterlibatan yang terjadi dalam komunikasi intrapersonal adalah keterlibatan aktif dari internal individu dalam mengelola pesan.

2) Komunikasi Antarpersoal

Komunikasi antarpersonal adalah proses dimana seseorang memberikan rangsangan pesan baik itu pesan verbal maupun non verbal yang sudah ada di dalam benak lawan bicaranya. Terkadang seseorang dalam melakukan antarpersonal sangat sulit sekali memulainya tetapi sangat mudah sekali merusak hubungan yang sudah berjalan dengan baik.

3) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seseorang sebagai sumber pesan kepada sekelompok orang sebagai penerima pesan. Salah satu jenis komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi pada saat rapat, *briefing*, *focus grup discussion* maupun pada saat melakukan *brainstroming*.

4) Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah proses komunikasi yang terjadi didalam sebuah organisasi baik itu organisasi formal maupun non formal (Purbaningrum, 2019). Sebuah organisasi tidak akan berjalan tanpa adanya komunikasi, sama halnya seperti manusia yang tidak bisa hidup tanpa makan dan minum. Sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi adalah unsur yang sangat penting, dimana manusia di dalam organisasi adalah bukan hanya sekedar alat tetapi sebuah personal yang membutuhkan interaksi satu dengan yang lainnya.

5) Komunikasi Publik

Komunikasi publik adalah komunikasi yang terjadi antara seseorang dengan khalayak banyak, melalui komunikasi publik biasanya sumber pesan atau komunikator memiliki tujuan untuk menginformasikan pesan kepada khayalak banyak, melakukan persuasif atau mempengaruhi perilaku seseorang serta menghibur khayalak banyak.

4 Unsur-Unsur Komunikasi

1. Pengirim/Sumber

Pengirim adalah orang yang membuat atau menyampaikan pesan, dia adalah pemrakarsa yang ingin menyajikan pikiran dan pendapat mereka tentang suatu objek atau peristiwa.

2. Penerima

Penerima adalah orang yang menerima pesan dan kemudian menafsirkannya dari apa yang ia dengar atau baca.

3. Enkoding dan Dekoding

Enkoding adalah proses dimana pengirim menerjemahkan ide, maksud, dan gagasannya ke dalam bentuk simbol, baik itu kata-kata verbal maupun non verbal.

4. Pesan

Pesan adalah gagasan, perasaan, pikiran yang telah di-enkoding oleh pengirim dan di-dekoding oleh penerima.

5. Saluran

Saluran adalah sarana untuk mengangkut atau memindahkan pesan dari pengirim kepada penerima

6. Noise

Noise adalah suatu yang bisa menyebabkan berkurangnya kualitas dalam berkomunikasi.

7. Umpan balik

Umpan balik atau feedback adalah respons langsung baik verbal maupun non verbal yang diberikan oleh penerima atas pesan yang diterimanya.

8. Kerangka Pengalaman

Kerangka pengalaman adalah pengalaman yang dimiliki oleh pengirim atau penerima yang dipengaruhi oleh banyak hal, misalnya latar belakang budaya, pendidikan, pengetahuan dan sebagainya.

9. Konteks

Konteks adalah semua unsur baik fisik maupun psikologi yang ada di lingkungan di mana komunikasi terjadi.

Komunikasi massa menjadi komunikasi yang ditujukan bagi masyarakat luas, tentu saja berbeda dengan komunikasi interpersonal yang hanya untuk satu orang, atau kelompok yang hanya beberapa orang, bahkan juga berbeda dengan organisasi yang sudah mempunyai keunikan-keunikan tersendiri yang tidak dapat disamakan dengan bentuk komunikasinya.

2.1.3 Pengertian Film

Film sebagai bagian media massa yang sifatnya sangat kompleks. Film yang terdiri dari audio dan visual memiliki kemampuan dalam mempengaruhi emosional penonton dari visual gambar yang dihadirkan, adanya kemunculan film tentu tidak lepas dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sehingga mampu menghasilkan sebuah pencapaian yang besar dalam seni film.

Menurut UU, Film sebagai karya seni budaya yang berwujud berdasarkan kaidah sinematografi dan merupakan fenomena kebudayaan hal ini bermakna bahwa film merupakan hasil proses kreatif warga negara yang dilakukan dengan memadukan keindahan, kecanggihan teknologi, serta sistem nilai, gagasan, norma, dan tindakan manusia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian film tidak bebas nilai karena memiliki seuntai gagasan dan pesan yang dikembangkan sebagai karya kolektif dari banyak orang yang

terorganisasi. Itulah sebabnya film merupakan pranata sosial yang memiliki kepribadian, visi misi yang akan menentukan mutu dan kelayakan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan dedikasi orang-orang yang bekerja secara kolektif, kemajuan teknologi, dan sumber daya lainnya.

Film dalam kamus besar bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Selain itu film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup (KBBI, 1990). Sebagai bagian dari industri, film juga memiliki arti sebagai suatu bagian dari produksi ekonomi di suatu masyarakat dan film mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa film adalah sekumpulan objek yang didalamnya berisi kan gambar yang bergerak dan terarah dimana dari sekumpulan itu membentuk cerita yang didalamnya memiliki alur, dan bertujuan untuk menghibur dan memberikan edukasi.

A. Sejarah Perfilman Dunia

Film yang ditemukan sekitar akhir abad ke-19 sampai saat sekarang ini terus mengalami perkembangan yang begitu pesat, pada mulanya film Edison dan Lumiere merupakan sebuah film yang memiliki durasi hanya beberapa menit. Kemudian George Melies seorang pembuat film berkebangsaan Prancis, mulai membuat sebuah cerita gambar bergerak, yaitu sebuah film yang bercerita.

Kemudian, George Melies mulai membuat film dan menampilkan film dalam satu adegan, film pendek. Setelah itu, ia kemudian ingin membuat konsep cerita yang berdasarkan gambar yang diambil secara berurutan di tempat-tempat yang berbeda. Selanjutnya, Edwin S. Porter, seorang juru kamera Edison Company, melihat film yang mampu menjadi alat wadah dalam menyampaikan cerita

melalui teknik penggunaan dan penempatan kamera secara artistik yang disertai dengan proses penyuntingan setelah proses produksi.

Oleh karena itu, membuat dirinya berkeinginan membuat sebuah karya film dengan durasi 12 menit yang berjudul *The Great Train Robbery* (1903). Film tersebut merupakan sebuah film yang disempurnakan dengan proses penyuntingan, sehingga mampu menghasilkan dan menceritakan sebuah kisah yang relatif kompleks. Dan semenjak tahun 1907 sampai 1908, terdapat lebih banyak film yang memiliki narasi dari pada film dokumenter.

Seiring berjalannya waktu dan perubahan yang signifikan terhadap perfilman dunia semakin jelas terlihat, perkembangan tersebut tentu tidak lepas dengan teknologi yang digunakan dalam proses produksi film. Film pada awalnya masih berupa gambar dengan warna hitam putih dan sebagainya, melalui perkembangan tersebut membuat film menjadi sebuah komoditas industri baik dalam komoditas Hollywood, Bollywood, dan Hongkong.

B. Sjarah Perfilman Di Indonesia

Sejarah perfilman di tanah air ini juga mengalami perkembangan dari masa ke masa.

1. Tahun 1900-1920, film masuk ke Indonesia
2. Tahun 1929, produksi film pertama di Indonesia
3. Tahun 1955, pembentukan FFI
4. Tahun 1960-1970an, kelesuan dan kebangkitan perfilman Indonesia
5. Tahun 1980-1990an, munculnya persaingan dengan film asing dan sinetron televisi
6. Tahun 2000, kebangkitan kembali perfilman Indonesia

Dari penjabaran yang diungkap oleh Stanley J. Baran, menunjukkan bahwa Indonesia film pertama kali diperkenalkan pada 5 Desember 1900 di Batavia

sekarang dikenal dengan nama Jakarta. Pada masa itu, film di Indonesia dikenal sebagai sebuah “gambar *idoep*”. Film pertama kali dipertontonkan adalah sebuah film dokumenter yang berceritakan tentang perjalanan Ratu dan Raja Belanja di Den Haag, sejarah itu juga mencatat bahwa Indonesia juga diimpor dari industri film yang ada di Amerika.

C. Alasan Membuat Film

Cerita film dibuat dengan alasan supaya mendapat perhatian masyarakat, alasan orang bersusah payah pergi ke bioskop dan membeli karcis tentu untuk mendapatkan hiburan atau menghibur dirinya. Dan biasanya seseorang menonton film karena film tersebut diadaptasi dari sebuah novel atau memiliki kesamaan dengan film tersebut. Meski ada banyak fungsi film selain untuk menghibur, seperti memberi informasi, mendidik, menyadarkan (persuasif) dan lainnya, namun tujuan utamanya adalah mendapat hiburan.

Menurut Ariel Heryanto (2017), orang menonton film cenderung karena alasan menyukai film tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan hukum pasar, menyukai (preferensi) berarti menentukan pilihan dari kebutuhan yang tersedia. Banyak film dibuat dengan ide yang bagus, namun belum tentu menarik minat masyarakat untuk menonton.

D. Lembaga Sensor dan Pengarsipan Film

Seseorang yang bergerak atau bekerja di bidang pembuatan film seperti produser, sutradara, dan lainnya tentu tidak asing lagi dengan lembaga sensor film. Lembaga sensor film merupakan sebuah lembaga yang mempunyai fungsi yakni sebagai wadah menyensor film-film yang sudah diproduksi sebelum sampai atau diedarkan kepada masyarakat.

Tujuan menyensor film-film tersebut agar dilakukan pemotongan atau sebagainya terhadap adegan-adegan yang dianggap tidak pantas atau

melanggar etika media, menentukan target umur penonton, dan sebagainya. Ketika sebuah film sudah masuk kedalam lembaga sensor besar kemungkinan ada yang tidak diloloskan atau ditayangkan. Walaupun demikian, di setiap negara memiliki lembaga sensor film dan memiliki standar tersendiri dalam penyensoran sebuah film.

Di Indonesia cikal bakal sensor film muncul sejak zaman Hindia Belanda, ketika itu banyak film impor berdatangan ke Indonesia. Pada masa itu, sensor film dilakukan dengan tujuan untuk menjaga citra baik orang-orang belada di mata orang Indonesia, selain itu adegan kekerasan, tingkah laku orang Amerika dan Eropa, adegan dewasa di luar nikah, dan sebagainya membuat pemerintah kolonial pada masa itu melakukan penyensoran (Arief, 1997).

E. Jenis-Jenis Film

Adapun jenis-jenis film yang umumnya dikenal sampai saat ini adalah sebagai berikut:

1. Film cerita pendek (Short Film)

Yang dimaksud film pendek ialah sebuah karya film cerita fiksi yang berdurasi kurang dari 60 menit.

2. Film Dokumenter (Documentary Film)

Film dokumenter bertujuan untuk menyebarkan informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok, intinya film dokumenter tetap berpijak pada hal-hal nyata mungkin.

3. Film Panjang (News reel)

Film panjang adalah film cerita fiksi yang berdurasi lebih dari 60 menit, dan biasanya film ini diputar di bioskop.

F. Film-film jenis lain

a. Profil perusahaan (*Corporate Profile*)

Film ini diproduksi oleh institusi tertentu terkait pekerjaan atau proyek yang mereka lakukan. Film ini sendiri umumnya berfungsi sebagai alat bantu presentasi

b. Iklan Televisi (*TV Commercial*)

Film ini diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang produk (iklan produk) maupun layanan masyarakat (iklan layanan masyarakat atau *public service announcement/PSA*). Tujuan penyebaran informasi dalam iklan televisi ini umumnya cenderung bersifat persuasif.

c. Program Televisi (*TV program*)

Program ini diproduksi untuk konsumsi pemirsa televisi. Secara umum, program televisi dibagi menjadi dua jenis, yakni cerita dan non cerita.

d. Video Klip (*Music Video*)

Dipopulerkan pertama kali melalui saluran televisi MTV pada tahun 1981, sejatinya video klip adalah sarana bagi para produser musik untuk memasarkan produknya lewat medium televisi. (Effendy, 2006:13-14).

G. Struktur Film

Ada beberapa teknik pengambilan gambar yang mampu membuat penonton berdecak kagum terhadap film yang mereka lihat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sudut pengambilan gambar (*Camera Angle*)

a) *Bird Eye View*

Pengambilan gambar dilakukan dari atas ketinggian tertentu, sehingga memperlihatkan lingkungan yang luas dengan benda lain yang tampak dibawah sedemikian kecil. Pengambilan gambar biasanya menggunakan helikopter.

b) *Low Angle*

Pengambilan gambar diambil dari bawah objek, sudut dalam mengambil gambar ini merupakan kebalikan dari high angle. Kesan yang ditimbulkan dari sudut pandang ini yaitu keagungan atau kejayaan.

c) *Eye Angle*

Pengambilan gambar ini mengambil sudut sejajar dengan mata objek, tidak ada kesan dramatik tertentu yang didapat dari angle ini, yang ada hanya memperlihatkan pandangan mata seseorang yang berdiri.

d) *High angle*

Sudut pengambilan gambar tepat berada diatas objek, angle gambar ini memiliki arti yang dramatik yaitu kecil.

e) *Frog angle*

Sudut pengambilan gambar ini diambil sejajar dengan permukaan tempat objek berdiri, seolah-olah memperlihatkan objek sangat besar.

2. Ukuran Gambar (*frame size*)

- a. *Extrem Close Up*: Pengambilan gambar yang terlihat sangat detail seperti hidung pemain atau bibir atau ujung tumit dari sepatu.
- b. *Close Up*: mengambil gambar atas kepala objek hingga leher. Tujuannya yakni agar wajah objek nampak lebih jelas.
- c. *Big Close Up*: menunjukkan ekspresi dari objek, maka digunakan teknik *big close up* gambar dari sebatas kepa hingga dagu.
- d. *Medium Close Up*: yakni hampir sama dengan medium shot, jika objeknya orang dan diambil dari dada keatas.
- e. *Medium Shot*: pengambilan dari jarak sedang, jika objeknya maka yang terlihat hanya separuh badannya saja.
- f. *Knee Shot*: pengambilan gambar dari kepala hingga lutut.

- g. *Full Shot*: pengambilan gambar secara penuh dari kepala hingga kaki.
- h. *Long Shot*: pengambilan gambar secara keseluruhan, gambar diambil dari jarak jauh sehingga terkena latar belakang objek.
- i. *Medium Long Shot*: gambar diambil dari jarak yang wajar, sehingga jika misalnya terdapat 3 objek maka seluruhnya akan terlihat bila objeknya satu orang maka tampak dari kepala hingga lutut.
- j. *Extreme Long Shot*: gambar yang diambil dari jarak sangat jauh, yang ditonjolkan bukan hanya objek lagi tetapi latar belakangnya. Dengan demikian dapat diketahui posisi objek tersebut terhadap lingkungannya.
- k. *One Shot*: teknik one shot untuk pengambilan gambar satu objek.
- l. *Two Shot*: yakni pengambilan gambar lebih luas dari sebelumnya, yakni gambar dua orang yang terlibat percakapan.
- m. *Group Shot*: pengambilan sekelompok orang seperti adegan pasukan, kerumunan orang dan sebagainya.
- n. *Three Shot*: pengambilan gambar tiga orang.

3. Gerakan Kamera (moving camera)

- a. *Zoom in/zoom out*: kamera bergerak menjauh dan mendekati objek dengan menggunakan tombol *zooming* yang ada di kamera.
- b. *Panning*: gerakan kamera menoleh ke kiri dan ke kanan dari atas *tripot*.
- c. *Tilting*: gerakan kamera ke atas dan ke bawah. *Tilt up* jika kamera mendongak dan *tilt down* kamera mengangguk.
- d. *Dolly*: kedudukan kamera di tripod dan di atas landasan rodanya. *Dolly in* jika bergerak maju dan *dolly out* bergerak menjauh.

- e. *Follow*: gerakan kamera mengikuti objek yang bergerak.
- f. *Crane Shot*: gerakan kamera yang dipasang diatas roda *crane*.
- g. *Framing*: objek berada dalam framing shor. *Frame in* jika memasuki bingkai dan *frame out* jika keluar bingkai.
- h. *Fading*: pergantian gambar secara perlahan. *Fade in* jika gambar muncul dan *fade out* jika gambar menghilang serta *cross fade* jika gambar 1 dan 2 saling menggantikan secara bersamaan.

H. Genre film

Genre film ini digunakan untuk mempermudah penonton menentukan film apa yang akan ia tonton, genre film ada beberapa macam, contohnya:

a. Action-Laga

Pada genre ini bercerita tentang perjuangan seorang tokoh untuk bertahan hidup, biasanya banyak adegan pertarungan.

b. Comedy-Humor

Film yang ceritanya mengandalkan kelucuan dari segi cerita maupun penokohan.

c. Roman-Drama

Film bergenri ini biasanya banyak di sukai penonton karena dianggap gambaran nyata sebuah kehidupan.

d. Mistery-Horor

Genre ini biasanya mengetengahkan cerita yang terkadang berada di luar akal umat manusia.

I. Dasar-Dasar Produksi Film

Adapun hal-hal yang harus dipersiapkan dalam produksi film antara lain:

a) Penulisan dan penyutradaraan

Menjabarkan dasar-dasar penulisan cerita untuk pembuatan film, penyusunan riset untuk film dokumenter, dan penerapan pembuatan sinopsis, director treatment, shotlist, script breakdown dan shooting schedule.

b) Sinematografi

Menjelaskan tentang pengoperasian kamera dengan baik serta pemeliharannya, proses perekaman yang dapat menghasilkan gambar dan suara dengan baik, dan mengaseh inisiatif untuk menyesuaikan diri dengan keterbatasan alat.

c) Tata suara

Menguraikan dasar-dasar audio proses produksi film, seperti perekaman suara saat pengambilan gambar, pengisian suara saat pasca produksi.

d) Tata artistik

Materi Mencangkup tata busana, tata rias, bagian set, properti, dan efek special.

e) Editing

Menjelaskan proses editing, materi mencangkup, tentang editing, tahap editing, dan istilah teknis editing.

J. Unsur pembuatan film

Dalam pembuatan suatu film dikenal sebagai kerja kolaboratif, artinya melibatkan sejumlah keahlian tenaga kreatif yang harus menghasilkan suatu keutuhan, saling mendukung, dan isi mengisi. Perpaduan yang baik antara sejumlah keahlian ini merupakan syarat utama bagi lahirnya film yang baik. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan film terdapat unsur-unsur yang melahirkan terciptanya suatu film. Adapun unsur-unsur yang diperlukan sebelum produksi film dimulai adalah, susunan kru antara lain:

- 1 Produser
- 2 Editor
- 3 Sutradara
- 4 Penata kamera
- 5 Penata artistik
- 6 Penata rias
- 7 Penata musik
- 8 Penulis skenario

Produser adalah orang yang memproduksi film, yaitu yang merumuskan suatu proyek film, menyusun dan memimpin tim produksi agar proyek tersebut mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Editor melakukan pengeditan gambar, menyusunnya menjadi cerita yang utuh sesuai skenario, dan menambah elemen-elemen lain yang diperlukan, seperti sound dan musik ilustrasi, serta melakukan sentuhan-sentuhan artistik melalui grafis sehingga tercipta mood/style film tertentu. Tata artistik yakni menyediakan segala properti, tempat dan lingkungan pengambilan gambar untuk tiap-tiap adegan, menyesuaikan diri dengan setting adegan yang disebutkan dalam skenario.

Sedang sutradara mempunyai tanggung jawab dalam aspek kreatif dan artistik, baik interpretasi maupun teknis, dari sebuah film dan merupakan orang yang menerjemahkan bahasa tulisan dari sebuah aspek skenario ke dalam bahasa visual hasil syuting maupun elemen visual lain, termasuk mengarahkan adegan dan dialog para pelaku.

Penata kamera bertugas membantu sutradara dalam penerjemahan melalui pemilihan angle dan gerakan kamera, serta pencahayaan. Disamping itu, ia bertanggung jawab memeriksa hasil syuting dan menjadi pengawas pada proses akhir film di laboratorium agar mendapatkan hasil akhir yang

bagus. Penata rias bertugas melakukan penataan rias untuk para pelaku adegan, termasuk penataan rambut.

Penata musik bertugas yakni mengatur musik dalam film, tugas dari penata musik yaitu memberikan penafsiran yang dituangkan dalam bentuk nada yang telah dipersiapkan. tanpa adanya sebuah musik, film tersebut akan mengurangi keindahan dari sebuah film.

Penulis skenario merupakan proses film yang dibuat berdasarkan suatu naskah yang memiliki format tertentu, skenario ini dapat berasal dari cerita novel, naskah adaptasi, maupun cerita asli. Tugas penulis skenario sendiri adalah membangun gagasan(ide) tertuang jelas melalui jalan cerita dan perwatakan tokoh-tokoh, adapun langkah-langkah dalam membuat skenario yakni:

e. Membuat ide pokok tema

Ide pokok dalam sebuah film merupakan pondasi utama dalam pembuatan skenario. Ide pokok yaitu sebuah jawaban mengenai pertanyaan yang mendasar pada sebuah film atau lebih mudahnya menjelaskan apa yang ingin di bicarakan atau di ceritakan dalam sebuah film. Setelah ide pokok terbentuk maka berikutnya kita menentukan sebuah tema film dari ide pokok awal.

f. Membuat basic story

Basic story menjadi pangkal sebuah cerita, basic story biasa di debut dengan kerangka cerita yang nantinya membentuk sebuah plot cerita yang utuh. Basic story mengandung informasi-informasi mendasar sebuah film, seperti:

1. Tempat dan waktu peristiwa
2. Tokoh utama dan tokoh penting lainnya yang mendukung
3. Konflik yang menghidupkan suasana

4. Gambaran ringkas perkembangan alaur cerita
5. Klimaks dan penyelesaian konflik

g. Sinopsis

Sinopsis biasa di buat untuk menjelaskan secara sengkhat isi dari sebuah film, sehingga nantinya dapat membatu kita kalau kita lupa akan pesan yang ingin kita sampaikan dalam film kita dan tidak ada aturan paragraf dalam sebuah sinopsis.

h. Treatment

Treatment merupakan sebuah proses dan merupakan basic story menjadi sebuah cerita, namun belum terlalu lengkap. Dalam treatment bahasanya sudah agak flimis sehingga nantinya dapat mempermudah ketika di rubah menjadi sebuah sekenario.

K. Tahap Pembuatan Film

Secara teknis pembuatan film itu meliputi tiga tahap, yakni:

1. Tahap pra produksi
2. Tahap pra produksi ialah proses persiapan hal-hal yang menyangkut semua hal sebelum proses produksi sebuah film.
3. Tahap produksi
4. Tahap produksi ialah proses eksekusi semua hal yang sebelumnya telah di persiapkan pada proses pra produksi.
5. Tahap pasca produksi
6. Pada tahap ini adalah proses finishing sebuah film sampai menjadi sebuah film yang utuh dan mampu menyampaikan sebuah cerita atau pesan kepada penonton. Dalam proses ini semua gambar di edit oleh seorang editor.

L. Sumber Inspirasi Dalam Pencarian Ide Film

Ada banyak sumber ide di sekeliling kita yang menunggu untuk kita temukan, pada dasarnya kita hanya saja mencoba mengaktifkan kepekaan saja untuk bisa menemukan ide tersebut. Ada beberapa sumber yang menjadi inspirasi bisa kita jadikan sebuah ide cerita yakni:

1. Musik

Di sekeliling kita banyak sekali ide yang mencut berkaitan dengan musik, misalkan ide cerita tentang seorang yang berjuang masuk menjadi anggota sebuah group band. Atau ide lainnya tentang seorang yang mencoba membjat sebuah lagu untuk kekasihnya.

2. Peristiwa berkesan

Kita seringkali mengalami berbagai kenangan atau peristiwa berkesan didalam hidup, cerita atau kesan itulah yang terkadang dijadikan ide dalam pembuatan sebuah film.

3. Olahraga

Banyak sekali kita menemukan film yang ide dasarnya bidang olahraga, seperti cerita dari film Susanti seorang atlit bulu tangkis yang cerita hidupnya sangat menginspirasi sehingga di jadikan sebuah ide cerita.

4. Artikel majalah atau koran

Biasanya majalah atau koran merupakan sbeuah alat yang lengkap dalam menemukan ide, terkadang kita dapat membuat film yang ide ceritanya bersumber dari artikel dari sebuah majalah atau koran.

5. Khayalan

Seperti yang sering di lakukan kebanyakan orang, berfantasi atau berkhayal memang mengasyikan, kita dapat memanipulasi bentuk, kisah, dan cerita semaui kita. Banyak film yang pada awalnya dibuat dengan

mengandalkan imajinasi atau khayalan, dan film tersebut biasa disebut dengan film *fantasy*.

6. Cerita rakyat

Cerita yang sering kita dengar semasa kita kecil dan dari cerita yang kita dengar pasti ada cerita yang menurut kita menarik, cerita yang berasal dari sebuah cerita rakyat seakan lebih membumi dan memotivasi akan tanah air.

M. Simbol-Simbol Nonverbal dalam Film

Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Pada saat yang sama kita harus menyadari bahwa peristiwa dan perilaku nonverbal ini justru ditafsirkan melalui simbol-simbol verbal.

a. Bahasa Tubuh

Gerakan tubuh manusia dapat memiliki berbagai makna berdasarkan konteks ruang dan waktu yang melingkupinya. Dalam hal ini, setiap anggota tubuh seperti wajah (termasuk senyuman dan pandangan mata), tangan, kepala, kaki, dan bahkan tubuh secara keseluruhan dapat digunakan sebagai isyarat simbolik (Mulyana, 2001:317).

b. Parabahasa

Parabahasa atau vokalika (*vocalics*) merujuk pada aspek-aspek suara selain ucapan yang dapat dipahami, seperti misalnya kecepatan bicara, nada (tinggi atau rendah), intensitas (*volume*) suara, intonasi, dialek, suara putus, suara gemeteran, suitan, siulan, tawa, dan sebagainya (Mulyana, 2001:342).

c. Penampilan fisik

Penampilan fisik sangat erat kaitannya dengan busana dan karakter. Hal ini sangat berpengaruh bagi tokoh yang bermain dalam sebuah film, dengan penampilan fisik, karakter yang ditampilkan akan semakin kuat.

N. Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Film sebagai media komunikasi massa salah satunya disebutkan dalam UU nomer 33 tahun 2009 tentang perfilman, yaitu pengertian film yaitu karya seni budaya yang merupakan paranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa, film digunakan tidak hanya sebagai media yang merefeksikan realitis, namun juga bahkan bentuk realitas. Namun dalam hal ini, film memiliki kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur, dan tempat tinggal.

Bentuk-bentuk pengaruh dan karakteristik film selanjutnya diuraikan oleh Quick dan La Bau (1971:11) serta McQuail (2000:18). Menurutnya, film sebagai media komunikasi audio-visual memiliki karakteristik yang unik dan agak berbeda dengan media lain, di antaranya:

1. Memiliki dampak psikologi yang besar, dinamis, dan mampu mempengaruhi penonton.
2. Biasanya lebih dramatis dan lengkap daripada hidup itu sendiri.
3. Mampu membangun sikap dengan memperhatikan rasio dan emosi sebuah film.
4. Berorientasi untuk ditampilkan kepada publik.
5. Mampu menjembatani waktu: baik masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa film mampu memberikan pengaruh yang sangat besar sekali kepada penonton. Pengaruh itu tidak hanya terjadi selama menonton saja, akan tetapi pengaruh paling besar yang ditimbulkan film adalah imitasi atau peniruan.

Peniruan ini diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihat atau di tonton adalah wajar dan pantas untuk dilakukan setiap orang, seperti misalnya peniruan terhadap cara berpakaian atau model rambut. Dengan demikian, jika isi film tidak sesuai dengan nilai dan norma suatu masyarakat tertentu, hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap keseluruhan aspek kehidupan yang ada.

Film merupakan alat komunikasi yang tidak terbatas ruang lingkupnya dimana di dalamnya menjadi ruang ekspresi bebas dalam sebuah proses pembelajaran massa. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke dalam layar.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa film mempunyai makna untuk menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat luas melalui cerita kehidupan yang sesuai dengan realitas yang ada pada lingkungan masyarakat.

2.1.4 Analisis isi

Secara umum, analisis isi dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensiasi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak, dilakukan secara objektif dan sistematis. Harold D. Lasswell mempelopori analisis isi dengan teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Setidaknya dapat diidentifikasi tiga jenis penelitian komunikasi yang menggunakan analisis. Ketiganya dapat dijelaskan dengan teori 5 unsur komunikasi yang dibuat oleh

Harold D. Lasswell yaitu *who, says what, to whom, in which channel, with what effect*.

Analisis isi banyak dipakai dalam ilmu komunikasi, bahkan analisis ini merupakan salah satu metode utama ilmu komunikasi. Analisis isi terutama dipakai untuk menganalisis isi media baik cetak maupun elektronik, diluar itu analisis juga dipakai mempelajari isi semua konteks komunikasi baik komunikasi antar pribadi, kelompok, ataupun organisasi. Asalkan terdapat dokumen yang tersedia, analisis isi dapat diterapkan.

Analisis isi adalah metode ilmiah yang mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks). Penggunaan analisis isi terdapat dalam tiga aspek. Pertama, analisis isi ditempatkan sebagai metode pertama. Kedua, analisis isi dipakai sebagai salah satu metode saja dalam penelitian. Ketiga, analisis isi dipakai sebagai perbandingan untuk menguji kesahihan dari kesimpulan metode lain.

Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksud untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksud untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan di antara variabel. Analisis isi semata untuk deskriptif, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan.

Bagian terpenting dalam analisis isi adalah menentukan unit analisis isi. Krippendorff (2007:97), mendefinisikan unit analisis sebagai apa yang diobservasi, dicatat dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas-batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya. Unit analisis merupakan bahan penelitian yang menjadi bahan penelitian yang menjadi titik berat penelitian. Unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian apa dari isi yang kita teliti dan kita pakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks.

Ada lima cara untuk membatasi dan mengidentifikasi setiap unit pembahasan, yaitu :

1) Unit Fisik (*Physical Units*)

Unit fisik adalah unit pencatatan yang didasarkan pada ukuran fisik dari suatu teks. Bentuk ukuran fisik ini sangat tergantung kepada jenis teks. Untuk televisi, ukuran fisik ini misalnya dapat berupa waktu (durasi). Sementara untuk media cetak, ukuran fisik umumnya yang dipakai adalah luas/panjang berita. Jika peneliti menggunakan unit analisis ini maka yang diperhatikan oleh peneliti adalah ukuran fisik suatu teks, unit analisis ini umumnya dipakai ketika kita melihat bahwa ukuran fisik dari suatu teks sangat penting. Pertama, ukuran fisik dari suatu teks tidaklah terjadi secara kebetulan tetapi disengaja oleh pembuat teks. Kedua, ukuran fisik ini juga penting karena menandakan akibat (*impact*) yang berbeda pada khalayak. Semakin panjang berita semakin lama durasi suatu film, semakin besar pula dampaknya pada khalayak.

2) Unit Sintaksis (*Syntactical Unit*)

Unit sintaksis adalah unit analisis yang menggunakan elemen atau bagian bahasa dari suatu isi. Elemen bahasa ini sangat tergantung kepada jenis teks. Untuk bahasa tertulis (berita, iklan baris, novel. Buku pejalajaran, kitab suci), unit bahasa ini dapat berupa kata kata, ayat, kalimat, dan anak kalimat. Prosedur penggunaan unit sintaksis ini relatif sederhana, peneliti tinggal menginventarisasi kata atau kalimat dan kemudian menghitung frekuensi penggunaan kata atau kalimat itu dalam teks dan kemudian menghitung frekuensi penggunaan kata atau kalimat dalam teks.

3) Unit refensial (*Referential Unit*)

Unit referensial ini merupakan perluasan dari unit sintaksis. Pada unit sintaksis yang dicatat dan dihitung adalah pemakaian dari kata atau kalimat.

Msing-masing kata dilihat secara eksplisit. Kata yang berbeda, dihitung dan dicatat sebagai satuan beda. Sementara dalam unit referensial, kata-kata yang mirip, sepadam, atau punya arti dan maksud yang sama dicatat sebagai satu kesatuan. Weber (2994:264), menyebut unit referensial ini sebagai “word sense”, yakni kata yang berbeda tetapi punya maksud dan merujuk pada suatu yang sama.

4) Unit proporsional (*Propotitional Unit*)

Unit proposisional adalah unit analisis yang menggunakan pertanyaan. Peneliti menghubungkan dan mempertautkan satu kalimat dan kalimat lain dan menyimpulkan pertanyaan yang berbentuk dari rangkaian antar kalimat ini. Penggunaan unit ini dalam analisis ini membutuhkan kemampuan peneliti dalam hal logika dan tata bahasa, hal ini karena unit proposisional pada dasarnya merubah kalimat-kalimat menjadi sebuah proposisi baru

5) Unit tematik (*Thematic Unit*)

Unit tematik adalah unit analisi yang lebih melihat tema (topik pembicaraan) dari suatu teks. Unit tematik secara sederhana berbicara mengenai “teks berbicara tentang apa atau mengenai apa” ia tidak berhubungan dengan kandungan kata atau kalimat. Pada unit tematik peneliti menggunakan penalaran. Peneliti mengkaitkan antara satu kata dan kata lain, kalimat satu dan kalimat lain.

Disini peneliti menggunakan unit analisis tematik dalam penelitian ini. Unit tematik sendiri adalah unit analisis yang lebih melihat tema atau topik pembicaraan dari suatu teks. Unut tematik berbicara mengenai “teks berbicara tentang apa atau menegenai apa” tidak berhubungan dengan kandungan kata atau kalimat. Unit tematik ini berbicara mengenai apa atau apa yang ingin disampaikan lewat film.

Neuendorf dan Krippendorff menyatakan bahwa analisis isi kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang dapat dipakai untuk melihat semua karakteristik dari isi pesan, baik yang tampak (manifest) maupun isi yang tidak tampak (latent) dengan memperhatikan konteksnya (Eriyanto, 2011:23). Analisis isi kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis isi kualitatif Klaus Krippendorff.

Krippendorff mengaplikasikan model analisis isi tersebut untuk melihat karakteristik isi atau pesan yang tampak (Manifest) dan juga untuk melihat karakteristik isi atau makna pesan yang tidak tampak (Laten). Selain itu juga karena metode tersebut masih jarang digunakan dalam penelitian, khususnya penelitian komunikasi. Krippendorff (dalam Eriyanto, 2011:59) mendefinisikan unit analisis sebagai apa yang diobservasi, dicatat dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas-batasnya, dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya. Artinya unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian apa yang dianalisis dari isi yang kita teliti dan dapat dipakai untuk menyimpulkan isi suatu teks, seperti bagian dari analisis isi berupa kata, kalimat, gambar, foto, scene (potongan gambar), dan paragraf.

2.1.5 Pesan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan pesan yaitu perintah, permintaan, amanat, nasehat yang disampaikan lewat orang lain. Setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan dapat disampaikan melalui media massa (media cetak, elektronik, dan internet) dan juga komunikasi interpersonal dimana komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan, pemikiran, emosi, perasaan, serta informasi secara tatap muka kepada individu lainnya.

Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator, pesan dapat berupa gagasan, pendapat, dan sebagainya yang sudah dituangkan dalam bentuk dan melalui lambang komunikasi diteruskan kepada orang lain atau komunikan.

Pesan mempunyai dua aspek, yaitu isi pesan dan lambang. Lambang utama pada komunikasi umumnya adalah bahasa karena bahasa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, hal yang kongret dan abstrak, pengalaman yang sudah lalu dan yang akan datang. Ada dua hal utama yang terkandung dalam makna pesan, yaitu sebagai berikut:

- a. *Content meaning*, merupakan makna literal suatu pesan yang sring ditampilkan secara verbal.
- b. *Relationship meaning*, merupakan makna pesan yang harus dipahami secara emosional. Pesan yang dikirimkan atau yang diterima hanya dipahami para pihak yang sudah mempunyai relasi tertentu.

Makna sebuah pesan bergantung pada fitur-fitur yang mendasari proses penafsiran. Pengaruh sebuah pesan akan mencapai makna dan sebagian pengaruh tersebut ditentukan oleh tanda, simbol, kata-kata, dan tindakan yang ada dalam pesan, proses penafsiran digunakan oleh penerima pesan untuk memahami sebuah pesan.

Dalam bentuknya, pesan merupakan gagasan yang telah diterjemahkan dalam simbol yang dipergunakan untuk menyatakan maksud tertentu. Pesan adalah serangkaian isyarat yang diciptakan oleh seorang untuk saluran tertentu dengan harapan bahwa serangkaian isyarat atau simbol itu akan mengutarakan atau menimbulkan makna tertentu dalam diri orang lain yang hendak diajak berkomunikasi.

Pada hakikatnya pesan sangat penting dalam proses komunikasi, pesan merupakan sesuatu yang disampaikan, baik lisan, maupun tertulis yang berupa informasi atau komunikasi. Agar pesan dapat diterima dari pengguna ke pengguna lain, maka proses pengiriman atau penyampaian pesan membutuhkan media perantara, supaya pesan yang dikirimkan oleh sumber dapat diterima dengan baik oleh penerima.

Secara umum, jenis pesan terbagia atas pesan verbal dan pesan non verbal. Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampaianya menggunakan kata-kata, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarkannya, sedangkan pesan non verbal adalah jenis pesan yang penyampaianya tidak menggunakan kata-kata secara langsung tetapi dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik.

Pesan dapat dimengerti dalam tiga unsur yaitu kode pesan, isi pesan, dan wujud pesan. Kode pesan adalah sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain. Sedangkan isi pesan adalah bahan untuk materi yang dipilih yang di tentukan oleh komunikator untuk mengkomunikasikan maksudnya. Wujud pesan adalah suatu yang membungkus inti pesan itu sendiri, komunikator memberi wujud nyata agar komunikan tertarik akan isi pesan didalamnya. (Siahaan, 1991:61)

Pesan juga dapat disampaikan dalam beberapa bentuk yakni:

1. Persuasif: Memberikan keterangan fakta dan data, kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri.
2. Perintah: Berupa pesan menyuruh untuk melakukan sesuatu, menyuruh untuk mengerjakan sesuatu.
3. Informatif: Memberikan keterangan fakta dan data

Untuk menciptakan komunikasi yang baik dan tepat antara komunikator dan komunikan, pesan harus disampaikan sebaik mungkin, hal yang perlu

dipertimbangkan dalam penyampaian pesan yaitu pesan itu harus cukup jelas. Bahasa yang mudah dipahami, tidak terbelit-belit, pesan harus mengandung kebenaran yang sudah diuji, pesan harus berdasarkan fakta dan tidak boleh mengada-ada dan tidak meragukan, dan pesan itu harus ringkas tanpa mengurangi makna atau arti yang sesungguhnya dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan data dan fakta yang ada dan tidak sekedar kabar angin.

Isi pesan merupakan inti dari aktivitas komunikasi yang dilakukan karena inti dari aktivitas isi pesan itulah yang dilakukan karena isi pesan itulah yang merupakan ide atau gagasan komunikator yang dikomunikasikan kepada komunikan. Sifat pesan sesuai dengan tujuan komunikasi yaitu:

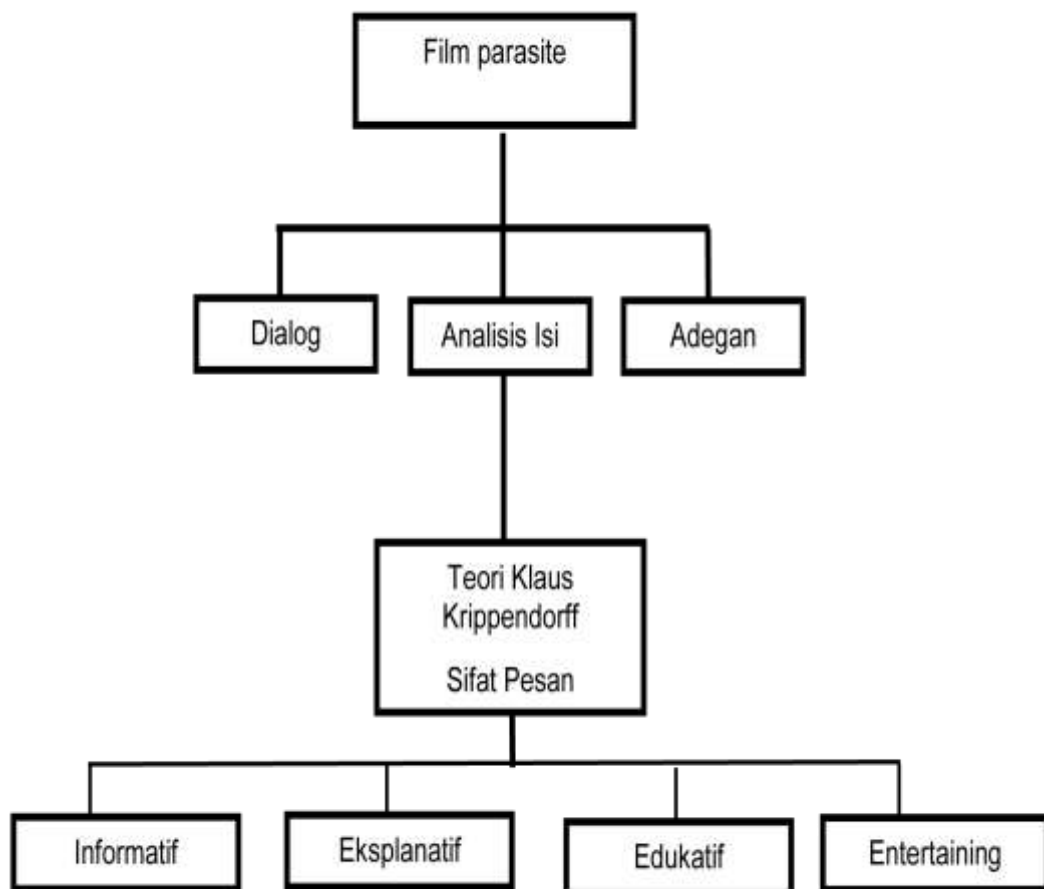
1. informative (yang sifatnya memberikan sekedar informasi),
2. eksplanatif (yang sifatnya memberikan penjelasan),
3. edukatif (yang sifatnya mendidik)
4. entertaining (yang sifatnya hanya sekedar memberikan hiburan).

Bahasa pesan juga bervariasi dengan format bahasa yang sederhana, format dan memegang etika ekonomi bahasa sedangkan untuk format penerangan digunakan bahasa yang lebih ringan dan lebih familiar dikalangan masyarakat sehingga mudah diterima, dan untuk format hiburan digunakan bahasa yang lebih indah sehingga menarik dan memberikan kepuasan batin (Sari, 1993:115).

2.2 Kerangka Pemikiran

Film Parasite memiliki makna dan isi pesan pada adegan dan dialognya, isi pesan pada film Parasite diharapkan dapat dipahami oleh penonton. Penelitian ini menggunakan Analisis isi metode kualitatif deskriptif.

Gambar 2.2 Kerangka pemikiran penelitian



2.3 Definisi Operasional

1. Film Parasite adalah film yang berceritakan tentang kehidupan kisah sebuah keluarga miskin yang tinggal di daerah kumuh. Mereka tinggal di basement yang pengap dan sering terjadi banjir. Keluarga tersebut terdiri dari pasangan Chung-sook dan Ki-taek, serta dua anak remaja mereka, yaitu Ki-woo dan Ki-jung.
2. Adegan adalah bagian atau suasana penting dari sebuah pertunjukan atau cuplikan dari setiap drama atau film yang di tampilkan.
3. Dialog merupakan proses komunikasi antara dua orang atau lebih untuk mencapai sebuah persetujuan.
4. Analisis Isi merupakan metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen(teks)
5. Sifat Pesan merupakan isi pesan yang ingin disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan.
6. Informative merupakan pesan yang bersifat memberikan sekedar informasi
7. Eksplanatif merupakan pesan yang sifatnya memberikan penjelasan
8. Edukatif merupakan pesan yang sifatnya mendidik
9. Entertaining merupakan pesan yang sifatnya memberikan hiburan secara bahasa.

2.4. Tinjauan Empirik

Penelitian tentang analisis isi pesan pada film telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu, sebagai berikut:

No	Rujukan	
1.	Identitas Peneliti	Rahman Asri, Universitas Al Azhar Indonesia, Skripsi tahun 2020.
	Judul penelitian	Analisis isi film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini”
	Tujuan Penelitian	Tujuan mendeiksipsikan pesan (<i>message</i>) yang disampaikan dalam sebuah film dengan menganalisis isi (<i>content analysis</i>) secara kualitatif dalam paparan cerita film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari INI (NKCTHI)”
	Lokasi Penelitian	Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini”
	Metode Penelitian	Penelitian atau studi ini akan menggunakan pendekatan <i>conventional content analysis</i> yang berawal dari pengamatan (<i>observation</i>).
	Hasil Penelitian	Film NKCTHI bergenre drama keluarga seperti menyampaikan sebuah ‘pesan’ (<i>message</i>) bahwa kehidupan akan selalu berubah.
	Perbedaan	Penelitian ini akan melakukan analisis isi film Parasite.
2.	Identitas Peneliti	Dea Fitri Oktora, Anne Ratnasari, Universitas Islam Bandung, skripsi tahun 20016.
	Judul Peneliti	Analisis isi film Soul Surfer

	Tujuan Penelitian	Untuk melihat bagaimana film Soul Surfer dapat memberikan motivasi atau acuan kepada penonton dan orang banyak, melalui adegan – adegan yang memberikan motivasi kepada dirinya sendiri dan kepada orang lain.
	Lokasi Penelitian	Film Parasite
	Metode Penelitian	Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi dari Teori Motivasi Tiga Kebutuhan David McClelland yang terdiri dari 3 tipe yaitu, Need For Achievement, Need For Power, Need For Affiliation.
	Hasil Penelitian	Hasil yang diperoleh dari penelitian pada film Soul Surfer dapat dijadikan acuan dan sumber inspirasi untuk banyak orang dalam menjalankan kehidupan sehari – hari.
	Perbedaan	Penelitian ini akan melakukan analisis isi Film Parasite
3.	Identitas Penelitian	Muharram Eka Andylala
	Judul Penelitian	Analisis Isi Pesan Moral Dan Pesan Sosial Dalam Film Taken 3
	Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis semiotika dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan interpretatif
	Tujuan Penelitian	Ingin mengungkap pesan moral dan pesan sosial dalam film taken 3
	Hasil Penelitian	Pesan moral yang terdapat pada film tersebut yaitu betapa sangat pentingnya dukungan moral sang ayah

		ketika anaknya tengah mengalami kondisi sulit
	Lokasi Penelitian	Film Taken 3
	Perbedaan Penelitian	Penelitian ini akan melakukan analisis isi Film Parasite
4	Identitas Penelitian	Novita Ayu Rismasari
	Judul Penelitian	Pesan moral dalam film keluarga (Analisis isi pesan moral dalam film nanti kita cerita tentang hari ini karya Angga Dwimas Sasongko)
	Metode Penelitian	Menggunakan analisis isi kuantitatif dengan tipe deskriptif
	Tujuan Penelitian	Bertujuan untuk bagaimana bentuk pesan moral yang terkandung dalam film nanti kita cerita tentang hari ini dan mengetahui seberapa besar frekuensi kemunculan pesan moral dalam film keluarga nanti kita cerita tentang hari ini.
	Hasil Penelitian	Kategori pesan moral yang mendominasi pada penelitian ini adalah hubungan manusia dengan manusia lain dalam ruang lingkup sosial dengan frekuensi kemunculan 49 kali dengan presentase 54%.
	Lokasi Penelitian	Film nanti kita cerita tentang hari ini
	Perbedaan Penelitian	Penelitian ini akan melakukan analisis isi Film Parasite
5	Identitas Penelitian	Kiki Rizkiyah Albarikah
	Judul Penelitian	Pesan moral dalam film (Analisis isi kualitatif pesan moral dalam film Trash)
	Metode Penelitian	Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis kualitatif
	Tujuan Penelitian	Bagaimana pesan moral yang di gambarkan dalam film

		Trash.
	Hasil Penelitian	Pesan moral yang terdapat pada film Trash yaitu moral hubungan manusia dengan tuhan nya berupa doa dan percaya pada tuhan, moral hubungan manusia dengan diri sendiri berupa keberanian dan bekerja keras, sedangkan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial berupa tolong menolong, peduli, gotong royong.
	Lokasi Penelitian	Film Trash
	Perbedaan Penelitian	Penelitian ini akan melakukan analisis isi Film Parasite

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti oleh peneliti adalah film “parasite” jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang menghasilkan berupa kata-kata, baik tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti serta menggambarkan, mencatat, menganalisis makna pesan yang terkandung pada film *parasite*

Metode analisis isi (content analysis) merupakan suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, symbol, dan sebagainya. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film, dan sebagainya. Digunakannya model kualitatif pada penelitian ini dikarenakan sebuah pertimbangan dari rumusan masalah, yaitu peneliti ingin mengetahui apa isi pesan yang terdapat dengan meneliti dokumen yang berupa adegan dan dialog dalam film *parasite*.

Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah analisis oleh Klaus Krippendorff, yaitu unit tematik. Unit tematik adalah unit yang lebih melihat tema atau topik pembicaraan dari suatu teks. Unit tematik ini berbicara mengenai apa yang ingin disampaikan lewat film. Film ini ingin menyampaikan pesan moral dari segi pandangan yang berbeda. Film ini memberitahu kita agar tidak mudah percaya kepada orang lain.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument kunci yang berperan aktif terhadap penelitian ini mulai dari pengumpulan, pemilihan hingga analisis data. Tidak seperti penelitian kuantitatif yang menggunakan rumus-rumus statistik, penelitian kualitatif ini mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan mencari data. Sedangkan penelitian kualitatif, disini peneliti sendiri yang akan secara langsung mengamati objek yang ingin diteliti dimulai dari memilih topik, mendekati topik tersebut, mengumpulkan data.

3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengangkat tentang “Analisis isi sifat pesan dalam film Parasite” penelitian ini dilakukan di Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan pengumpulan data terhitung sejak Juli hingga September 2022.

3.4 Sumber Data

Data penelitian ini merupakan data-data yang dikumpulkan melalui pengamatan observasi langsung, terhadap data-data yang sesuai dengan pertayaan penelitian jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Data primer, adalah data yang dihasilkan secara langsung dari objek penelitian, yang berupa dokumen elektronik, file film Parasite kemudian dipilah-pilah menjadi scene per scene yang terdiri dari audio dan visual untuk kemudian dijadikan sumber landasan penelitian tersebut.
- b) Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari data pendukung, dengan cara membaca hasil penelitian, jurnal, buku, referensi, bahan kuliah yang memiliki relevansi dengan masalah yang akan diteliti serta artikel-artikel terkait yang diperoleh dari penelusuran

internet yang berhubungan dan bersangkutan dalam sebuah penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi salah satu unsur yang penting dalam melakukan penelitian. Hal ini dapat menjadi tolak ukur kedalaman dan keakuratan penelitian yang dilakukan, sehingga hasil penelitian dapat memiliki kredibilitas dan pengakuan atas apa yang telah diteliti. Data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini dengan melakukan pengambilan data melalui observasi terhadap tanyangan Film “Parasite”. Objek penelitian adalah Film Parasite, adapun data yang dikumpulkan ialah potongan gambar (*screen shoot*) atau visual yang terdapat dalam film tersebut yang berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian.

Observasi yang dilakukan penulis dengan mengikuti dan mengamati seluruh tayangan. Analisis data adalah proses menyederhanakan sebuah data kedalam bentuk data yang lebih mudah dimengerti. Dalam penelitian kuantitatif ini memfokuskan pada keaslian dan kealamiah data sehingga tidak ada istilah perlakuan ataupun pengkondisian tertentu pada subjek/objek penelitian, dan data penelitiannya berupa kata-kata, gambar, maupun video dan tidak berkaitan dengan kuantitatif yang berupa angka yang dominan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Denzi dalam Moleong (2007:330) yakni membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, teori dan observasi. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan keajaiban yang kemudian berhasil dari pengamatan tersebut diambil benang merah yang

menghubungkan di antara keduanya.

Agar data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan atau pemeriksaan ulang yakni dengan tiga cara, yaitu, triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi sumber, yakni triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
- b. Triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek.
- c. Triangulasi waktu, merupakan teknik triangulasi yang lebih memperhatikan perilaku.

4.7 Tahap-Tahap Penelitian

A. Persiapan

Dalam tahap persiapan ini, peneliti mencari dan membaca setiap referensi, baik dalam buku, skripsi terdahulu, maupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

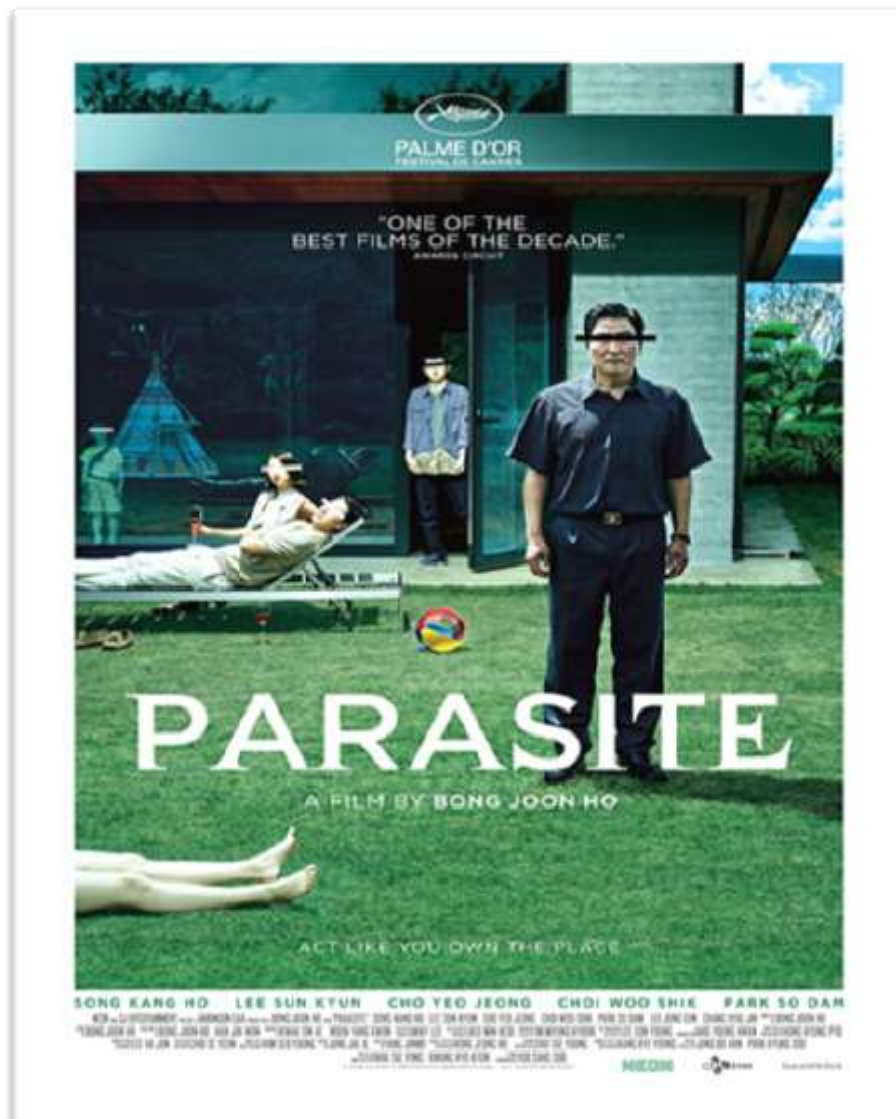
B. Proses Eksekusi

Langkah selanjutnya sesudah persiapan yakni pengumpulan data. Peneliti menggunakan teknik menangkap jepretan hasil adegan lalu dikumpulkan menjadi data, untuk mengumpulkan data peneliti menonton film berulang-ulang secara keseluruhan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Sinopsis Film “Parasite”



4.1 Cover Film Parasite

Film Parasite menceritakan keluarga Kim, terdiri dari sang ayah Kim Ki-taek, istrinya Park Chung-suk, putranya Kim Ki-woo, dan putrinya Kim Ki-jeong tinggal di sebuah banjiha, apartemen semi-bawah tanah yang kecil dan kumuh. Pekerjaan harian mereka adalah melipat kotak piza, dengan penghasilan yang

sangat kecil dan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Suatu hari, teman Ki-woo, Min-hyuk (Park Seo-joon) mengunjungi keluarga Kim dan memberikan "batu keberuntungan". Min-hyuk berencana menuntut ilmu ke luar negeri, sehingga menyarankan Kiwoo mengambil alih pekerjaannya sebagai guru les privat bahasa Inggris untuk Park Da-hye (Jung Ji-so), anak perempuan keluarga kaya Park Dongik (Lee Sun-kyun) dan istrinya Choi Yeon-gyo (Jo Yeo-jeong) sekaligus kakak dari Park Da-song (Jung Hyun-joon).

Dengan tawaran yang diberikan pedanya akhirnya Ki-Woo menerimanya, selanjutnya satu persatu keluarga Ki-woo bekerja di rumah Mr Park, dengan berbagai macam cara dan besekongkol satu sama lain dengan cara saling merekomendasi penyedia jasa profesi dan tidak sanling kenal. Anak pertama Ki-Woo menjadi guru les dan menyukai Da-hye begitupun sebaliknya. Ketika Mrs Park sedang mencari guru les seni untuk anak bungsunya, Ki-woo memanfaatkan situasi ini dengan merekomendasikan Ki-Jeong kepada Mrs Park akan tetapi berganti nama menjadi Jesica, yang berasal dari Amerika Serikat.

Kemudian Ki-Jeong memfitnah supir Mr Park dengan cara meletakkan celana dalamnya kedalam mobil pada saat di antar pulang oleh supir. Mr Park kemudian mengusir supir tersebut dan mengantikannya Ki-taek. Dan untuk terakhir kalinya Ki-taek menyusun rencana bersama anknya untuk mengusir pembantu yang sudah lama tinggal bersama Mr Park agar sang ibu bisa menjadi asisten rumah tangga menggantikan posisi pembantu tersebut.

Pada suatu hari keluarga Mr Park sedang berkemah sehari-semalam sebagai hadiah ulang tahun anak bungsunya. Kemudian keluarga Kim menggelar pesta dan menikmati fasilitas mewah dan mabuk-mabuk dirumah tersebut. Pada malam hari saat hujan deras Mun-gwang mantan pembantu Mr Park meminta izin masuk untuk mengambil sesuatu di ruang bawah tanah. Kemudian saat Mun gwang masuk ia menunjukan sebuah tempat suaminya bersembunyi selama

empat tahun untuk menghindari rentenir. Ketika Chung-suk mengancam akan memanggil polisi, kebohongan keluarga Kim secara tidak sengaja juga terbongkar dan Mun gwang merekam mereka dan mengancam mengirimkan rekaman tersebut kepada Mr Park

Namun saat Mun-gwang dan Geun-se lengah, keluarga Kim berusaha merebut ponsel Mun-gwang dan saling berkelahi di ruang keluarga. Keluarga Kim akhirnya berhasil merebut ponsel itu. Hujan sangat deras, Keluarga Park tiba-tiba membatalkan liburan mereka dan menelepon Chung-suk. Keluarga Kim menyekap Mun-gwang dan Geun-se di bunker, serta membersihkan ruang keluarga dan kemudian bersembunyi, sementara Chung-suk bergegas dan tergesa-gesa memasak ramyeon sebagaimana permintaan Yeon-gyo. Ketika Mun-gwang berhasil melarikan diri menuju ruang keluarga, Chung-suk menendangnya kembali sehingga Mun-gwang terpental ke bawah. Kepala Mun-gwang membentur dinding dan mengalami gegar otak. Saat Chung-suk menyajikan hidanganannya.

Kemudian Yeon-gyo menceritakan kepada Chung-suk pengalaman traumatik Da-song yang pernah ia alami beberapa tahun lalu saat ia melihat sosok yang dikira hantu, yang sebenarnya adalah Geun-se yang keluar dari bunker. Saat keluarga Kim yang tersisa bersembunyi di bawah meja, Dong-ik mengeluhkan soal bau badan Ki-taek kepada istrinya. Memanfaatkan keadaan Dong-ik dan istrinya yang tertidur, Ki-taek, Ki-jeong, dan Ki-woo meninggalkan rumah dan berlari ke rumah mereka. Mereka mendapati lingkungan tempat tinggal mereka diterjang banjir, apartemen mereka terendam hingga setinggi dada, dan langsung berupaya menyelamatkan barang-barang yang masih bisa diselamatkan.

Ki-woo membawa "batu keberuntungan" ke sebuah gelanggang olahraga tempat di mana warga yang kebanjiran diungsikan. Sementara itu, Moon-kwang

meninggal akibat gegar otak, Geun-sae menangis. Keesokan berikutnya, Yeon-gyo mengadakan pesta ulang tahun untuk Da-song. Ia mengundang seluruh Ki-jeong dan Ki-woo, sementara Ki-taek dan Chung-suk diminta datang untuk bekerja. Ki-woo membawa batu ke bunker. Geun-sae menyergap Ki-woo dan memukul kepalanya dengan batu, lalu kabur. Mencoba membalas dendam atas kematian istrinya Moon-gwang, ia mengambil pisau dapur dan menusuk Ki-jeong di depan para tamu pesta yang menjerit ketakutan.

Da-song mengalami kejang akibat trauma setelah melihat Geun-sae, sementara Ki-taek bergegas untuk 30 menghentikan pendarahan Ki-jeong saat Dong-ik berteriak kepadanya untuk mengantarkan Da-song ke rumah sakit. Namun, Ki-taek melemparkan kunci mobil dan kunci itu terperangkap di bawah Chung-seok dan Geun-sae yang sedang berkelahi, tepat sebelum Chung-seok menewaskan Geun-sae dengan tusukan daging. Dari semua kekacauan itu, Ki-taek yang memendam kemarahan atas perilaku Dong-ik kepadanya dan reaksi Dong-ik yang menunjukkan rasa jijik setelah mencium bau badan Geun-se saat mengambil kunci mobil, mengambil pisau dan menusuk Dong-ik hingga tewas, lalu melarikan diri. Beberapa minggu kemudian, Ki-woo terbangun dari koma.

Sedangkan Ki-woo dan ibunya dihukum dengan dakwaan penipuan dan menjalani masa percobaan, sementara K-jeong tewas dan Kim Ki-taek menghilang. Ki-woo terus memata-matai rumah keluarga Park yang kini telah dijual ke keluarga berkewarganegaraan Jerman dan melihat kode Morse dari lampu yang berkedip-kedip yang diterjemahkan sebagai pesan. Pesan tersebut berasal dari Kim Ki-taek yang kini bersembunyi di bunker. Kim Ki-taek mengubur jasad Mun-gwang di halaman belakang. Ki-woo menulis surat kepada ayahnya, yang bersumpah bahwa suatu hari dia akan mendapatkan uang yang cukup untuk membeli rumah sekaligus menyatukan kembali keluarga yang

tersisa. Film berakhir dengan Ki-woo dan Chung-suk yang masih tinggal di banjiha, persis seperti adegan awal dari film.

4.1.1 Profil Film Parasite

Parasite merupakan film drama komedi hitam asal korea selatan yang di sutradarai dan di produseri oleh Bong Joon Ho, film ini dirilis pada 2019. Ide cerita dari film ini yakni tentang Bong Joon-ho yang terinspirasi dari kisah hidupnya. Masa lalu nya yang menjadi guru les privat matematika pada anak orang kaya. Awalnya film itu diberi judul Decalcomania menunjukkan dua keluarga yang kemudian di ubah menjadi kehidupan tiga keluarga dalam satu rumah dan judul film itu diganti Parasite.

4.1.2 Profil Pemain Film “Parasite”

- Sutradara : Bong Joon Hoo
- Produser :
 - Bong Joon Hoo
 - Kwak Sin-Ae
 - Jang Young-Hwan
- Genre : Komedi Hitam
- Tanggal rilis : 30 Mei 2019
- Durasi : 132 menit
- Perusahaan Produksi : Barunson E&A Corp
- Distributor : CJ Entertainment
- Pemeran :
 - Song Kang-ho sebagai Ki-Taek
 - Jang Hye-jin sebagai Park Chung-Soek, istri dari keluarga Kim
 - Choi Woo-shik sebagai Ki-Woo, putra dari keluarga Kim
 - Park So-dam sebagai Ki-jeong, putri dari keluarga Kim

- Lee Sun-kyun sebagai Park Dong-ik/Nathan Park, ayah keluarga Park
 - Cho Yeo-jeong sebagai Choi Yeon-gyo, istri dari keluarga Park
 - Hyun Seung-min sebagai Park Da-hye, putri dari keluarga Park
 - Jung Hyeon-jun sebagai Park Da-song, putra dari keluarga Park
 - Lee Jung-eun sebagai Guk Mun-gwang, asisten rumah tangga Park
 - Park Myung-hoon sebagai Geun-se, suami Mun-gwang
 - Park Geun-rok sebagai Yun, sang sopir lama
 - Park Seo-joon sebagai teman Ki-woo dan mantan guru les privat.
- Penata Musik : Jung Jae-il
 - Sinematografi : Hong Kyung-pyo
 - Penyunting : Yang Jin-mo
 - Penata Rias dan Busana : Jin Her dan Dong-yul Kang
 - Eksekutif Produser : Miky Lee
 - Penata Dekorasi : Won-wo Co

4.2 Hasil Penelitian

Pada bagian bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian yang dimulai pada bulan Juli hingga September 2022. Hasil penelitian tersebut diperoleh dengan cara menonton dan menyimak film Parasite serta mencari artikel tentang film Parasite yang peneliti anggap sangat relevan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sifat pesan yang terdapat dan menonjol dalam film Parasite tanpa bermaksud mengurangi esensi cerita dari film ini secara keseluruhan dan sesuai dengan tujuan yang dipaparkan sebelumnya peneliti mengidentifikasi sejumlah scene

yang relevan dengan rumusan masalah agar mengetahui pesan moral dan sifat pesan yang sesuai dengan tujuan komunikasi yang terbagi dalam sifat pesan yakni sifat pesan informatif (yang sifatnya memberikan sekedar informasi), ekspansatif (yang sifatnya memberikan penjelasan), edukatif (yang sifatnya mendidik), serta entertaining (pesan yang sifatnya memberikan hiburan).

Adapun hasil penelitian yaitu isi pesan terdapat didalam film Parasite, isi pesan yang di maksud adalah sifat pesan yang terkandung dalam film ini terdapat sebanyak 16 scene, yang dikategorikan dalam sifat-sifat pesan sebagai berikut.

4.1.2. Sifat pesan Informatif

- Durasi : 1:19:22



Gambar 4.1.2 Adegan dimana Ki-Taek memberikan informasi

- Dialog
 - Ki-taek : Ada lowongan kerja satpam 500 orang memperebutkan, sementara seluruh keluarga kita punya pekerjaan.

- Ki-woo : Ayah benar
- Ki-taek : Jika empat upah kita digabungkan setiap bulan mereka harus membayar kita banyak uang.
- Sifat Pesan : Dalam adegan ini dikategorikan sebagai sifat pesan informatif karena memberikan informasi kepada penonton tentang bagaimana sulitnya mendapat pekerjaan dan kita harus selalu bersyukur tentang pekerjaan yang kita kerjakan saat ini.

4.1.3. Sifat Pesan Informatif

- Durasi : 1:53:36



Gambar 4.1.3 Mrs Par sedang memberitahu kondisi anaknya kepada ki-woo

- Dialog
 - Mrs Park : Dia sungguh tidak bisa diam, aku tidak bisa beristirahat. Tahun lalu ia ku daftarkan Pramuka agar bisa fokus dan tertib hasilnya kau tahu sendiri dia malah makin menjadi. Sepertinya Pramukalah yang mempengaruhi dia bertingkah seperti Indian
 - Ki-woo : Pramuka memang berasal dari Indian Amerika itu hal yang bagus
- Sifat Pesan : Dalam adegan ini dikategorikan sebagai sifat pesan informatif karena memberikan informasi kepada penonton tentang asal usul Pramuka serta Pramuka memberikan dampak positif bagi perkembangan anak.

4.1.4 Sifat Pesan Informatif

- Durasi : 1:44:35



Gambar 4.1.4 Ki-Woo sedang memeriksa detak jantung

- Dialog

- Ki-woo : Da-Hye, kau sudah mengerjakan semua soal namun namun kau kembali ke nomer 24, benar begitu?
- Da-Hye : Ya
- Ki-woo : Da-hye kamu sudah mengerjakan semua soal namun kau kembali ke soal nomer 24, benar begitu? Andai ini ujian sungguhan dan ini adalah soal pertama maka kau akan berantakan sejak awal. Lihat detak jantungmu juga berantakan, detak jantung takan bohong. Ujianpun begitu, jika ritmenya berantakan maka habislah. Aku tidak peduli apa jawaban yang benar untuk soal nomer 24 yang penting adalah bagaimana kau menguasai ritme keseluruhan ujian. Itu yang aku perhatikan, fokus dan jaga momentum. Pahami?
- Sifat Pesan : Dalam adegan ini dikategorikan sebagai sifat pesan informatif karena memberikan informasi kepada penonton bahwasanya ketika kita sedang belajar kita harus fokus dan menguasai ritme keseluruhan ujian.

4.1.5 Sifat Pesan Informatif

- Durasi : 1:02:50



Gambar 4.1.5 Keluarga Ki-Taek sedang menguping

- Dialog
 - Mon-gwang : Biasanya rumah orang kaya memiliki basement untuk mengungsi dari serangan Korea Utara atau tempat sembunyi dari penagih hutang. Sepertinya keluarga Namgoong malu dengan desain basement, sehingga tidak memberitahu keberadaan basement ini.
 - Istri ki taek : Jadi begitu rupanya, aku sudah tau jalan keluarnya. Aku akan menelepon polisi.

- Sifat Pesan : Dalam adegan ini dikategorikan sebagai sifat pesan informatif karena memberikan informasi kepada penonton, seperti yang Mon-gwang katakan bahwa rumah orang kaya rata-rata memiliki basement untuk mengungsi dari serangan Korea Utara dan tempat sembunyi dari penagih hutang.

4.1.6 Isi Pesan Moral informatif

- Durasi : 32:27



Gambar 4.1.6 Ki-taek sedang memberitahu anaknya

- Dialog
 - Ki-woo : Katamu kau punya rencana, apa rencanamu?
 - Ki-Taek : Kau tau rencana apa yang tidak gagal? Tidak ada rencana, kenapa? Karena hidup tidak bisa direncanakan, lihat sekelilingmu. Apa

mereka merencanakan akan tidur di GOR denganmu? Tapi kini kita semua tidur bersama dilantai, maka tidak perlu ada rencana. Tanpa rencana tidak akan salah dan tidak perlu merencanakan apapun, apa yang terjadi selanjutnya tidaklah penting. Negara hancur dan terjual tidak ada yang peduli, paham?

- Sifat Pesan : Dalam adegan ini dikategorikan sebagai sifat pesan informatif yaitu memberikan informasi kepada penonton bahwa dalam hidup kadang tidak memerlukan rencana. Karena terkadang hidup tidak bisa direncanakan

4.1.7 Isi Pesan Moral informatif

- Durasi : 7:19



Gambar 4.1.7 Ki-woo sedang membuat rencana

- Dialog
 - Ki-woo : Ayah hari ini aku membuat rencana, rencana paling besar. Aku ingin bekerja punya banyak uang, kuliah lalu kerja. Menikah juga penting, intinya aku ingin punya banyak uang hingga aku punya cukup uang untuk membeli rumah ini. Setelah aku pindah kesana aku dan ibu akan berada di halaman karena mataharinya sangat indah. Pada saat itu ayah bisa naik ke atas.
- Sifat Pesan : Dalam adegan ini dikategorikan sebagai sifat pesan informatif karena memberikan informasi kepada penonton bahwa harus tetap semangat menjalani hidup dan melanjutkan hidup dengan membuat rencana yang matang.

4.1.8 Isi Pesan Moral Eksplanatif

- Durasi :



Gambar 4.1.9 Ki-Woo sedang menaburkan serbuk persik kepada pembantu di rumah Mr Park

- Dialog :
 - Ki-Woo : Dia yang tinggal paling lama, dia pengasuh anak keluarga Namgoong lalu lanjut melayani keluarga Diesterweg, Setelah keluarga Namgoong pindah lalu datanglah pasangan Park, pemilik berganti dan pembantunya tetap sama.
 - Kim Ki-Jeong : Untuk menyingkirkan wanita itu butuh rencana matang
 - Ki-Woo : Ya kita butuh rencana yang matang. Namun menurut keluarga Diesterweg bibi alergi buah persik, kau tahu kulit buah persik sehalus rambut kan? saat di dekatnya, badan akan menggigil, gangguan pernapasan, asma, dan gejala serius lainnya.
- Sifat Pesan : Dalam adegan ini dikategorikan sebagai sifat pesan ekplanatif, menjelaskan kepada penonton bahwa kulit buah persik yang bisa membuat seseorang mengalami gangguan pernapasan, asma dan menggigil apabila seseorang memiliki alergi terhadap buah tersebut.

4.1.9 Isi Pesan Moral Eksplanatif

- Durasi : 1:23:47



Gambar 4.1.9 Mr Park berbincang dengan Ki-taek

- Dialog
 - Ki-taek : Kalau begitu perlu segera mencari orang baru untuk mengurus rumah.
 - Mr P ark : Baru seminggu rumah sudah seperti tempat sampah baju-bajuku mulai bau. Ibunya Da-Song tidak biasa mengurus rumah, rumah kotor, makanan tidak enak dimakan.
 - Ki-Taek : Tapi anda tetap mencintainya kan?
 - Mr Park : Tentu saja aku mencintainya, itulah cinta.

- Sifat Pesan : Adegan ini di kategorikan sebagai sifat pesan eksplanatif karena bersifat menjelaskan kepada penonton dan berpengaruh bagi penonton karena Mr Park menjelaskan kepada Ki-taek tentang bagaimana mencintai pasangan dengan tulus dan apa adanya meskipun istri Mr Park tidak bisa mengurus rumah dengan baik, tidak bisa memasak dan tidak bisa mencuci tetapi Mr Park tetap mencintai istrinya dan memperlakukan istrinya dengan sangat baik.

4.1.10 Isi Pesan Moral Eksplanatif

- Durasi : 52:11



Gambar 4.1.10 Geun-se sedang membenturkan kepalanya disaklar listrik

- Dialog
 - Geun-se : Kenapa menatapku aku malu, Preside Park hari ini aku bisa makan. Hormat.
 - Ki-Taek : Kau lakukan ini tiap hari?
 - Geun-se : Ya, aku mengirimkan kalimat terima kasih, dia pasti tahukan?
 - Ki-Taek : Apa?
 - Geun-se : Sandi morse
 - Mrs Park : Lampu itu sering berkedip
 - Geun-se : Da-song anak pramuka dia pasti mengerti
- Sifat Pesan : Adegan ini dikategorikan sebagai sifat pesan ekplanatif karena menjelaskan kepada penonton tentang pentingnya penggunaan sandi morse di situasi yang berbahaya.

4.1.11 Isi Pesan Moral Eksplanatif

- Durasi : 11:53

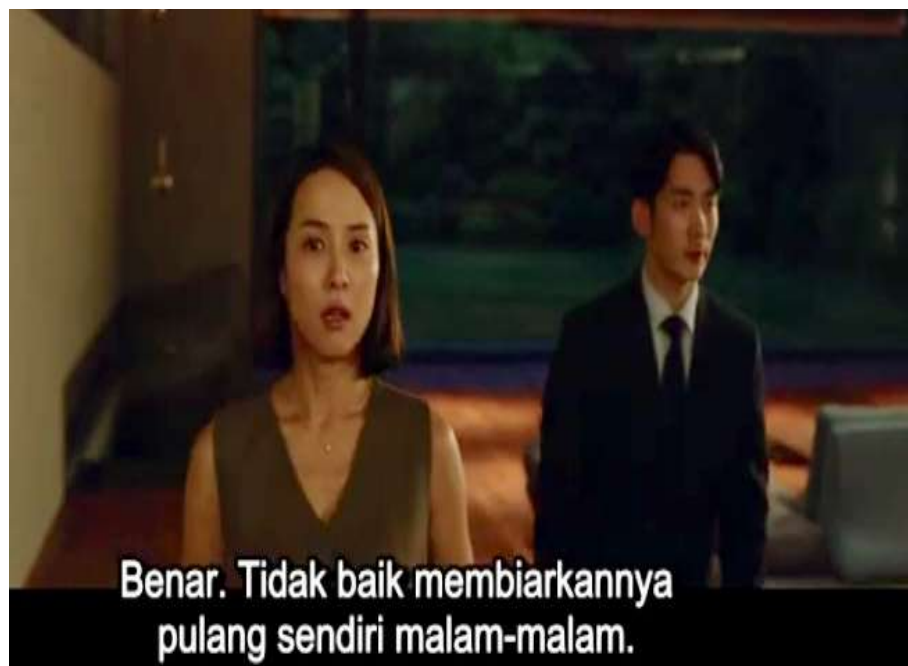


Gambar 4.1.11 Ki-Taek sedang mengirimkan surat lewat sandi morse

- Dialog :
 - Ki-woo : Garis, titik, garis, garis, titik, titik
 - Ki-taek : Nak, anakku kuharap kau bisa membaca surat ini kau seorang pramuka yang hebat maka ayah menulisnya dengan cara ini , masa pemulihanmu berjalan baik? Ayah rasa ibumu sangat sehat kondisi ayah juga sangat baik, meskipun ayah ingin menangis jika teringat Ki-jung sampai kini ayah merasa hari itu adalah hari yang aneh bahkan sebagai mimpi. Tapi tidak
- Sifat Pesan : Adegan ini dikategorikan sebagai sifat pesan ekplanatif karena memberi penjelasan ke penonton tentang bagaimana pentingnya sandi morse didalam keadaan genting yang sangat bermanfaat bagi kita, karena bisa memberikan pertolongan lewat tanda-tanda yang ada pada sandi morse.

4.1.12 Isi Pesan Moral Edukatif

- Durasi : 1:42:36



Gambar 4.1.12 Mr Park memerintah supir untuk mengantar pulang Jessica

- Dialog :
 - Mr Park : Terima kasih banyak, kelasnya sudah selesai?
 - Mrs Park : Sudah
 - Mr Park : Supir Yin
 - Supir Yin : Ya?
 - Mr Park : Kau punya waktu antar guru ini pulang
 - Mrs Park : Benar, tidak baik membiarkannya pulang sendiri malam-malam. Pahami?
 - Supir Yin : Pahami
- Sifat Pesan : Dalam adegan ini dikategorikan sebagai sifat pesan edukatif karena memberikan edukasi dan pembelajaran yang baik kepada penonton bahwa tidak baik membiarkan seorang perempuan pulang tengah malam.

4.1.13 Isi Pesan Moral Edukatif

- Durasi : 1:20:21



Gambar 4.1.13 Mr Park membelikan mainan anaknya

- Dialog
 - Mr Park : Da-song
 - Da-song : Ayah datang!!!
 - Mr Park : Kau dimana?
 - Da-song : Ayah beli walkie-walkie?
 - Mr Park : Kau sayang atau walkie-talkie?
 - Mrs Park : Kau masih ada kelas kenapa kemari? Kau sangat sibuk kapan belanjanya
 - Mr Park : Mudah saja
- Sifat Pesan : Adegan ini dikategorikan sifat pesan edukatif karena memberikan edukasi kepada penonton tentang kedekatan orang tua kepada anaknya terlihat dari apa yang dilakukan oleh Mrs Park ialah berusaha memberikan yang terbaik kepada anaknya dengan cara memberikan mainan disaat dirinya sedang sibuk dengan pekerjaannya.

4.1.14 Isi Pesan Moral Edukatif

- Durasi : 1:11:46



Gambar 4.1.14 Ki-jeong sedang memberi saran kepada Ki-taek

- Dialog
 - Ki-Woo : Dia muda dan tampan
 - Ki-Taek : Dia akan dapat bos yang lebih baik kan ?
 - Ki-Jeong : Diam!!!
 - Ki-Woo : Ada apa dengannya
 - Ki-Jeong : Masalah kita banyak, urus saja diri kita sendiri dulu. Ayah, pikirkan urusanmu sendiri, paham? peduli amat dengan supir itu.
- Sifat Pesan : Dalam adegan ini dikategorikan sebagai sifat pesan edukatif, karena memberikan edukasi bagi para penonton tentang bagaimana seharusnya didalam keluarga menciptakan suasana keterbukaan antara satu sama lain, terlihat saat Ki-Jeong memberitahu kepada Ki-Woo dan Ki-taek agar memikirkan urusan sendiri dari pada memikirkan orang lain.

4.1.15 Isi Pesan Moral Edukatif

- Durasi : 37:31



Gambar 4.1.15 Ki-taek sedang menasehati kedua anaknya.

- Dialog :
 - Ki-Jeong : Ayah apa yang harus kita lakukan?
 - Ki-Taek : Kenapa?
 - Ki-Jeong : Orang yang dibasement
 - Ki-Taek : Tak usah dipikirkan
 - Ki-Jeong : Sekarang kita harus bagaimana? Hah? Apa yang akan kau lakukan. Apa rencanamu?
 - Ki-Woo : Mereka yang memaksa kita melakukan itu? Menurutmu apa yang akan kau lakukan?
 - Ki-Jeong : Tentu saja aku tidak mau kembali tinggal di basement
 - Ki-Taek : Besok kita kembali ke rumah itu, paham? Tidak ada yang tau apa yang terjadi, seperti tidak terjadi apapun, paham? Ayah punya rencana tak usah kau pikirkan, paham? Ayo sekarang kita pulang.
- Sifat Pesan : Dalam adegan ini dikategorikan sifat pesan edukatif, karena Ki-Taek menunjukkan sikap terpuji yaitu sikap yang dilakukan oleh seorang orang tua terhadap anaknya yang dimana ia berusaha membuat rencana agar anaknya tidak khawatir terhadap apa yang sedang mereka alami.

4.1.16 Isi Pesan Moral Edukatif

- Durasi : 31:20



Gambar 4.1.16 Seorang anak yang meminta maaf kepada ayahnya.

- Dialog :
 - Ki-Woo : Ayah, apa rencanamu?
 - Ki-Taek : Apa
 - Ki-Woo : Katanya kau punya rencana tentang basement.
 - Ki-Taek : Kau tau rencana apa yang tidaka akan gagal? Tidak ada rencana, karena hidup tidak bisa direncanakan, lihat sekelilingmu apa mereka merencanakan akan tidur di GOR denganmu? Tapi kini kita semua tidur bersama di lantai. Maka tidak perlu ada rencana, tanpa rencana tidak akan salahdan tidak perlu merencanakan apapun, apa

yang terjadi selanjutnya tidak penting. Negara hancur atau terjual tidak ada yang peduli, paham?

- Ki-Woo : Ayah maaf kan aku.
- Ki-Taek : Untuk apa?
- Ki-Woo : Untuk semuanya
- Sifat Pesan : Dalam adegan ini dikategorikan sifat pesan edukatif, karena memberikan pembelajaran kepada penonton tentang sifat keterbukaan antara keluarga dari cara Ki-Woo meminta maaf kepada ayahnya dan Ki-Taek menenangkan anaknya yang sedang merasa bahwa semua masalah yang terjadi dikarenakan dia.

4.1.17 Sifat Pesan Entertaining

- Durasi : 24:30



Gambar 4.1.17. Mr.Park yang ingin membuat anak dan keluarganya bahagia.

- Dialog :
 - Mr Park : Orang seumuran kita masih harus melakukan ini sungguh memalukan, aku minta maaf Tn Kim, ibunya anak-anak memaksa aku tidak bisa menolak. Tugas kita sederhana, Jessica akan datang membawa kue ulang tahun kita keluar dan kejar Jessica, sambil menggunakan kapak indian ini, lalu aku akan datang dengan Do-song yang berkostum Indian juga seolah berduel dengan kapak akhirnya kue dan Jessica terselamatkan dan semua orang akan tepuk tangan. Naif sekali ya.
 - Ki-Taek : Istri anda sepertinya sangat suka kejuatan.
- Sifat Pesan : Dalem adegan ini dikategorikan sebagai sifat pesan entertaining karena menghibur penonton dengan cara memakai pakaian adat serta membuat pertunjukan yang membuat penonton terhibur dengan pertunjukan tersebut.

4.2 Pembahasan

Film dikatakan sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, memberikan hiburan kepada masyarakat, serta berperan sebagai media informasi dan pembelajaran bagi para penonton. Begitupun dengan film *Parasite*, selain sebagai sarana hiburan juga berfungsi sebagai media pembelajaran untuk kita berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan memperlihatkan secara detail makna pesan maka, ditemukan makna pesan moral dari film *Parasite*, dan kemudian pesan moral tersebut dikategorikan dalam sifat pesan yang diantaranya adalah eksplanatif, informative, edukatif dan entertaining.

Selanjutnya Informatif adalah sifat pesan yang hanya sekedar menyampaikan informasi, eksplanatif yakni sifat pesan yang sifatnya menjelaskan suatu

kejadian, edukatif yakni sifat pesan yang mendidik, dan enteraining pesan yang sifatnya menghibur. Film Parasite tidak secara langsung memaparkan mengenai sifat pesan sesuai analisis data yang penulis kemukakan, maka dapat ditemukan bahwa film Parasite mengandung sifat pesan.

Dari scene yang diteliti dalam film Parasite sebagai unit sampling berdasarkan hasil observasi dari menonton secara utuh film Parasite, penulis lalu mengkategorikan sifat pesan dari isi pesan yang telah ditemukan. Misalnya bentuk kasih sayang Ki-Taek terhadap anak-anaknya, ditunjukkan dalam adegan Ki-Taek sedang memberitahu anaknya agar anaknya tidak khawatir terhadap rencana kedepannya karena Ki-taek sebagai ayah sudah memikirkan hal tersebut agar anaknya tetap tenang, dikategorikan dalam sifat pesan edukatif. Demikian halnya dengan kategori sifat-sifat pesan informative, eksplanatif, dan entertaining yang berdasarkan pada adegan dan dialog yang terlihat di dalam film. Film Parasite ingin menyampaikan pesan dari segi pandangan baik dan segi pandangan buruk. Pada pandangan yang baik, memaparkan rasa kasih sayang, cinta, serta kekeluargaan. Pada pandangan buruk, film Parasite mengandung adegan kasar, kekerasan, dan nilai kemanusiaan.

Film Parasite menghadirkan karakter-karakter yang dinamis, layaknya film memiliki karakter protagonis dan antagonis. Karakter yang ditampilkan adalah karakter-karakter bersahabat dengan ciri khas masing-masing. Ki-Taek misalnya, pemain utama pria yang berkarakter cerdas, pemberani, sayang terhadap keluarga. Lalu ibu pemeran utama wanita didalam keluarga Ki-Taek yang berkarakter cerewet, pemberani, ceplas-ceplos dan ambisius. Dan ada Ki-Woo yang berkarakter ambisius, pekerja keras, dan sederhana. Lalu ada Ki-Jeong yang berkarkter sederhana, cerewet dan cerdas.

Dari keseluruhan proses yang dilakukan terdapat 16 scene, hasil yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah peneliti yakni, bagaimana sifat pesan

yang terkandung didalam film tersebut yang dikategorikan dalam sifat pesan informative, ekplanatif, edukatif, dan entertaining. Hasil dari adegan (scene) yang penulis teliti terdapat 16 adegan yang mengandung pesan moral. Untuk sifat pesan ada 6 informative, 4 ekplanatif, 5 edukatif dan entertaining.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Film Parasite mengandung sifat pesan berupa sifat pesan yakni sifat pesan informatif (yang sifatnya memberikan sekedar informasi), ekspanatif (yang sifatnya memberikan penjelasan), edukatif (yang sifatnya mendidik), serta entertaining (pesan yang sifatnya memberikan hiburan). Terdapat 16 scene yakni informative 6, ekplanatif 4, edukatif 5 dan entertaining 1. film Parasite ini lebih dominan memberikan informasi kepada penonton tentang nilai kehidupan tentang bagaimana tidak langsung percaya kepada orang yang baru kita kenal karena kepercayaan kepada orang lain butuh waktu.

5.2 Saran

Setelah menyusun kesimpulan dari kajian skripsi ini, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai acuan, diantaranya yakni:

1. Saran Akademis

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam kategori-kategori yang digunakan dan mencari banyak referensi-referensi mengenai sifat pesan agar mudah memahami dan menganalisis suatu media yang digunakan.

2. Saran Praktis

Untuk kedepannya diharapkan kepada sineas untuk membuat karya film yang mempunyai nilai edukasi untuk para penonton. Dan masyarakat diharapkan mampu untuk memahami pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah film. Selain itu, diharapkan juga bisa menilai film yang layak untuk ditonton dan tidak layak

untuk ditonton. Film ini layak untuk ditonton akan tetapi ada beberapa adegan yang tidak untuk ditiru, karena mengandung pesan yang buruk seperti kejahatan, berbicara kotor, dan kekerasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyatmika, Teddy. 2021. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta. Zahir Publishing.
- Haryati. 2021. *Membaca Film (Memaknai Representasi Etos Kerja Dari Film Melalui Analisis Semiotika)*. Yogyakarta. Bintang Pustaka Madani.
- Hendrayady, Agus. 2021. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jawa Barat, Penerbit Media Sains Indonesia.
- Kusnandar, Yog, Alip. 2019. *Memahami Teori-teori Komunikasi*. Yogyakarta, Penerbit Galuh Patria.
- Nurudin. 2016. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta, PT. Grasindo.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film & Dakwah*. Surabaya. Penerbit Media Sahabat Cendikia.

Jurnal dan Skripsi

- Fitri Dea, Oktora. 2015. *Analisis Isi Film Soul Surfer Studi Analisis Isi Tentang Film Soul Surfer Ditinjau Dari Teori Motivasi Tiga Kebutuhan David McClelland*. Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung.
- Febrian Pisdon, Hendra. 2017. *Analisis Isi Pesan Dalam Film "SNOWDEN" Karya Ovilier Stone*. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya.

